



**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENANAMKAN
KARAKTER SALING MENYAYANGI SESAMA TEMAN
KELAS VIII DI MTs SWASTA AL-ULUM MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

IKLIL NABILA HAYATI
NIM. 33.16.2.125

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENANAMKAN
KARAKTER SALING MENYAYANGI SESAMA TEMAN
KELAS VIII DI MTs SWASTA AL-ULUM MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

IKLIL NABILA HAYATI
NIM. 33.16.2.125

PEMBIMBING I

Dr.Hj.Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

PEMBIMBING II

Ahmad Syarqawi, M.Pd
NIB. 110000095

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa Medan, Juli 2020
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi **Bapak Dekan Fakultas Ilmu
A.n Iklil Nabila Hayati Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu`alaikum Wr.WB.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Iklil Nabila Hayati yang berjudul :

“IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENANAMKAN KARAKTER SALING MENYAYANGI SESAMA TEMAN KELAS VIII DI MTs SWASTA AL-ULUM MEDAN”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam.

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Ahmad Svarqawi, M.Pd
NIB. 1100000095

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iklil Nabila Hayati

NIM : 33.16.2.125

TTL : Medan, 21 Desember 1998

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Dusun II Desa Sionggang Kecamatan Buntu Pane
Kabupaten Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMEMTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENANAMKAN KARAKTER SALING MENYAYANGI SESAMA TEMAN KELAS VIII DI MTs SWASTA AL –ULUM MEDAN”**. Benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan

Iklil Nabila Hayati
NIM. 33.16.2.125

ABSTRAK



Nama : Iklil Nabila Hayati
NIM : 33.16.2.125
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Pembimbing II : Ahmad Syarqawi, M.Pd
Judul : **Implementasi Layanan Informasi Dalam Menanamkan Karakter Saling Menyayangi Sesama teman Kelas VIII Di MTs Swasta Al-Ulum Medan.**

Kata Kunci : Menanamkan Karakter Saling Menyayangi.

Saling menyayangi tertera dalam kitab Ta`lim Muta`allim menuliskan bahwa orang yang berilmu hendaknya memiliki rasa kasih sayang, senang kalau orang mendapat kebaikan dan tidak mendengki. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi karakter saling menyayangi Di MTs Al-Ulum Medan dan mengetahui bagaimana keberhasilan implementasi layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Al-Ulum Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu meneliti implementasi layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Al-Ulum Medan. Prosedur dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereduksi data, penyajian data, dan memberi kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa: implementasi layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman sudah terlaksana dengan baik, usaha yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesuai melalui layanan informasi secara terus-menerus baik ada masalah maupun tidak ada masalah kepada siswa agar siswa dapat mengalami perubahan menjadi lebih baik sehingga semakin besar rasa saling menyayangi sesama teman.

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 19670713 199503 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, tiada alunan kata yang paling indah selain mengucapkan syukur kepada Allah SWT segala puji bagi Ilahi Rabbi, yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, maka disusunlah skripsi ini dengan judul “**Implementasi Layanan Informasi Dalam Menanamkan Karakter Saling Menyayangi Sesama Teman Kelas VIII Di MTs Swasta Al-Ulum Medan**”.

Selama proses penyusunan ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasehat, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN-SU Medan.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I,II,dan III.
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

4. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku Seketaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si dan Bapak Ahmad Syarqawi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Asykur Amin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-ulum Medan yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian, Bapak Musri Lubis, S.Psi.I selaku guru pembimbing yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu guru dan siswa/siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
7. Teristimewa dan yang tercinta untuk Ayahanda Juardi dan Agus Salim dan Ibunda Tersayang Lisnawati Sirait, S.Ag serta adik saya Muhammad Rakha Adisna Fatahillah, Muhammad Naufal Aqila yang selalu mendoakan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan moril maupun meteril sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan tak lupa pula seluruh keluarga yang telah banyak memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhusus Mbak sayang Indah Hakikih, S.Pd yang selalu mendoakan , memberikan semangat dan selalu menjadi yang terbaik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat sampai Surga saya Bebelove, Sri Ramadhani, Yulianti Fitri, Nurul

Husna, Nurhidayati, Agusrini Najmatussyifa, Sahabat Surga lainnya Desi Alawiyah, Aida Pratiwi yang selalu setia mendampingi, memberikan dukungan, serta nasihat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga diperantauan Al-Bayan Squad , Kak Rahmi, Tifa,Widya, Lita, Suci yang tak hentinya juga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ucapan Terimakasih terkhusus juga penulis sampaikan kepada *Partner* tercinta Muliadi yang senantiasa memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Ucapan terimakasih juga untuk kakak, abang dan adik adik seluruh mahasiswa BKI Khususnya yang di “Formi”, Kak Yani, Kak Dewi,Kak Nisa, Bang kamil, Bang buchori, Bang ali, Bang bambang,Bang doni adek Dila, Sinta, Nurdha, Suci, Nisa munthe dan adik adik jurusan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa/i stambuk 2016 Khususnya BKI-VI yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
14. Seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Wassalam,
Medan, Juli 2020
Peneliti

Ikliil Nabila Hayati
NIM. 33.16.2.125

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Bimbingan Dan Konseling.....	9
1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling.....	9
2. Tujuan Bimbingan Dan Konseling.....	11
3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling.....	13
4. Prinsip Bimbingan Dan Konseling.....	14
5. Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling.....	16
B. Layanan Informasi	20
1. Pengertian Layanan Informasi	20
2. Tujuan Layanan Informasi	23
3. Fungsi Layanan Informasi.....	24
4. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	26
C. Kasih Sayang.....	28

1. Pengertian Kasih Sayang.....	28
2. Unsur-Unsur Kasih Sayang.....	30
3. Prinsip-Prinsip Kasih Sayang.....	31
D. Penelitian yang Relevan.....	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
D. Prosedur Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	39
F. Pengujian Data	40
 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat MTs Al-ulum Medan.....	41
2. Stuktur Organisasi MTs Al-Ulum Medan	44
3. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan sarana prasarana.....	46
B. Temuan Khusus Penelitian.....	51
1. Data Observasi.....	51
2. Data Wawancara.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Jumlah pendidik dan kependidikan MTs Al-Ulum Medan.....	45
Tabel 4.2 Deskripsi Tenaga Pendidikan dan kependidikan MTs Al-Ulum Medan.....	45
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Bimbingan dan Konseling MTs Al-Ulum Medan.....	47
Tabel 4.4 Deskripsi Jumlah Peserta didik MTs Al-Ulum Medan	47
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Ulum Medan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Mts Al-Ulum Medan.....	44
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BK Mts Al-Ulum Medan.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Instrumen Penelitian.....	63
Lampiran II	Hasil Wawancara dengan Informan.....	69
Lampiran III	RPL Layanan Informasi.....	81
Lampiran IV	Biodata.....	85
Lampiran V	Dokumentasi Foto.....	88
Lampiran VI	Surat Riset Skripsi	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial hendaknya manusia memiliki kesadaran tentang status dan posisi dirinya dalam kehidupan bersama, serta bagaimana tanggung jawab dan kewajibannya di dalam kebersamaan. Untuk mencapai semua itu sesama manusia perlu membina hubungan baik supaya hubungannya sebagai makhluk sosial dapat berjalan dengan harmonis. Membina hubungan yang baik antar sesama manusia merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh setiap orang, pentingnya membina hubungan yang baik ini karena manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat dan mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Di dalam Islam sangatlah dianjurkan untuk saling mengasihi dan menyayangi dengan sesama terlebih kepada kerabat atau teman, selain untuk menjaga sebuah hubungan pertemanan yang baik juga mampu untuk menyambung silaturahmi yang tentunya hal ini sangat dianjurkan dalam Islam seperti yang ada pada ayat dalam surat Al-Qur`an. Allah SWT berfirman,

وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَاِتَّيْ وَالْاِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا مَرْءَ اللَّهِ إِنَّ
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُكُمْ وَالْبَغْيِ

Artinya: “*sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia*

memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS.An-Nahl:90).¹

Ayat ini menjelaskan sikap keadilan yang Allah perintahkan mencakup keadilan dalam hak Allah dan hak hamba-hambaNya, keadilan dalam masalah itu, dengan cara menjalankan hak-hak secara sempurna dengan cara memenuhi hak hamba yang Allah wajibkan yang berkaitan dengan kekayaan, fisik dan kombinasi antara kedua berhubungan dengan hakNya dan hak-hak para hambaNya, bergaul dengan manusia dengan keadilan yang utuh.²

Dari ayat di atas sangat jelas terlihat bahwa Al-Qur`an menganjurkan untuk berbuat baik dan saling membantu sesama kerabat, makna kerabat tersebut adalah perintah untuk menyambungkan silaturahmi. Maka dari itu, menjalin silaturahmi sangatlah baik untuk menciptakan hubungan harmonis terutama dengan kerabat, sanak saudara atau teman, hal ini juga berlaku pada pertemanan antar peserta didik di madrasah. Dikatakan demikian karena hubungan ini dapat mempengaruhi individu itu sendiri di masa yang akan datang.

Konsep saling menyayangi tertera dalam kitab Ta`lim Muta`allim menuliskan bahwa orang yang berilmu hendaknya memiliki rasa kasih sayang, senang kalau orang mendapat kebaikan dan tidak mendengki.³ Kasih sayang merupakan modal besar dalam mendidik remaja, dengan kasih sayang inilah akan menghantarkan kunci “kesuksesan remaja” dalam berbagai bidang yang selaras dengan talentanya. Dengan kasih sayang pula akan melahirkan remaja-remaja

¹ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur`an, An-Nahl ayat 90 dan Terjemahnya* Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema.

² Shihab,M. Quraish, (2002), *Tafsir Al-Mi shbah Volume 6*, Jakarta : Lentera Hati, hal. 760.

³ Imam Az-Zarnuji, (2012), *Terjemahan Ta`alim Muta`allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya, hal.83.

yang kreatif, inovatif unggulan dan berprestasi.⁴ Remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah di atur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.

Guru Bimbingan dan Konseling (guru BK) sebagai tenaga pendidik di madrasah memiliki beberapa peran, fungsi dan tanggung jawab yang harus diimplementasikan di lingkungan madrasah. Berbagai fenomena yang ditimbulkan oleh peserta didik seperti dekadasi moral, masalah keluarga, pilih kasih dalam berteman, bahkan membuat kubu dalam pertemanan. Berbagai fenomena yang timbul ini memerlukan penanganan khusus oleh guru Bimbingan dan Konseling melalui pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling di madrasah. Salah satu implementasi guru Bimbingan Konseling di madrasah ialah melaksanakan layanan, pelaksanaan yang seusia ini agar peserta didik dapat menanamkan rasa saling menyayangi.

Madrasah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah madrasah. Anak remaja yang sudah duduk dibangku SMP/MTS atau SMA/MAN umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari di madrasah. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di madrasah. Tidak mengherankan kalau pengaruh madrasah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar.

Pengaruh Madrasah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai

⁴ Duane Schualtz, (1991), *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta: PT Kanisius, hal.32.

lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, madrasah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat disamping mengajarkan berbagai keterampilan dan kependaian kepada para peserta didiknya.

Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu secara khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang disebut telah memiliki karakter yang kuat apabila orang tersebut telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalani kehidupannya.

Namun pada kenyataannya hubungan pertemanan di madrasah sering terjadi adanya konflik yang bisa saja menyebabkan tawuran antar peserta didik. Motif pertengkaran adalah sikap saling mengejek antar peserta didik. Mereka bersikap masa bodoh dengan keadaan teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan. Apalagi bagi mereka yang mempunyai strata sosial lebih tinggi. Mereka akan meremehkan teman-teman mereka, bahkan tidak adanya saling menghargai satu sama lain. Situasi yang demikian inilah yang dapat mengakibatkan ketidakharmonisan antar pelajar kita sehingga sikap mereka ini disebabkan karena kurangnya rasa saling menyayangi yang dimiliki oleh sebagian pelajar memiliki angka pertengkaran yang tinggi.

Kasih sayang didalamnya tidak boleh ada unsur pilih kasih. Sebab apabila demikian hanya akan menumbuhkan ketidakpuasan, putus asa, pertengkaran, intrik dan fitnah perpecahan bahkan sampai pada tahapan durhaka atau melawan

orangtua. Atau dapat pula menyebabkan timbul dendam dan permusuhan antara satu pihak dengan pihak lainnya, atau satu remaja dengan remaja lainnya.⁵

Kasih sayang, diartikan sebagai perbuatan dari seseorang yang memberikan kenyamanan, kesenangan, keharmonisan dan rasa penghargaan kepada orang lain. Kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan dasar (*basic need*) setiap manusia. Karenanya memang kasih sayang wajib disebar dan diluaskan.⁶

Kenyamanan dan keharmonisan itu tampaknya masih kurang dari kondisi yang kini tengah dialami oleh para siswa kelas VIII MTs Swasta Al-Ulum Medan bahwa peserta didik belum mempunyai rasa saling menyayangi dengan baik. Dapat dilihat dari keseharian mereka dalam pergaulan yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas. Peserta didik selalu memilih-milih teman bergaul, peserta didik yang pandai juga tidak bersedia untuk berbagi ilmu dengan teman mereka yang membutuhkan, kurang adanya komunikasi yang baik, saling membanggakan dirinya sendiri bahkan kurang menghargai dengan teman. Selain itu seorang remaja hendaknya tidak usah turut melibatkan diri dalam pertikaian dan perdebatan sengit dengan orang lain, karena hal itu hanya membuang-buang waktu saja.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal diatas ialah dengan implementasi layanan informasi. Layanan ini secara umum dapat memberikan mengatasi kesulitan yang sedang dialami oleh diri peserta didik serta untuk mereduksi dampak negatif dan sebagai upaya dalam memperbaiki kurangnya rasa

⁵ Umar Hasyim, (1985), *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya : Bina Ilmu, hal.170.

⁶ Muhammad Anis, *Qauntum Al-Fatihah... hal.63*.

saling menyayangi sesama teman. layanan informasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Ibarat seseorang yang belum mengenal kepribadian orang lain, maka ia berada dalam ketidak pedulian dengan orang tersebut yang mengakibatkan tidak adanya rasa saling menyayangi sesama teman.

Dalam pemberian layanan informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, dan alat-alat bantu lainnya yang dapat membantu menanamkan rasa saling menyayangi sesama teman. Layanan ini akan dilakukan diluar jam mata pelajaran peserta didik, peserta didik secara bersama-sama memperoleh sebanyak mungkin bahan informasi serta pengarahan dalam memecahkan suatu masalah. Harapannya dengan diberikan layanan informasi ini, interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya maupun dengan guru, orang tua dan lingkungan sekitar semakin baik serta dapat menanamkan rasa saling menyayangi sesama teman.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Layanan Informasi Dalam Menanamkan Karakter Saling Menyayangi Sesama Teman Kelas VIII di MTs Swasta Al-Ulum Medan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan masalah pada penelitian kurangnya rasa saling menyayangi sesama teman yang meliputi tujuan untuk menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi karakter kasih sayang siswa MTs Al-Ulum Medan?
2. Bagaimana implementasi layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Al-Ulum Medan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi karakter kasih sayang siswa MTs Al-Ulum Medan.
2. Untuk mengetahui implementasi layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Al-Ulum Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan akan berguna bagi:

1. Kepala Madrasah. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala madrasah dalam meningkatkan karakter saling menyayangi sesama teman.
2. Wali Kelas. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi wali kelas dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman.
3. Guru BK MTs Al-Ulum Medan. Secara optimal melaksanakan pelayanan dalam memandirikan siswa dan berperan dalam membantu siswa dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman.
4. Siswa MTs Al-Ulum Medan. Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi siswa sehingga siswa mengetahui kondisi

hubungan pertemanan pada dirinya dan dapat meningkatkan rasa saling menyayangi dengan teman yang lain.

5. Peneliti lain. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dan pembandingan sehingga akan memperkaya kajian penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dan konseling merupakan serapan dari *counseling*. *Guidance* berasal dari akar kata *guide* yang secara luas bermakna mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*democratic performances*), sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat konsep bimbingan adalah suatu usaha secara demokratis dan bersungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya.⁷

Bimbingan dan Konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan.⁸

Menurut Prayitno, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan

⁷ Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal.15.

⁸ Ahmad Syarqawi, (2019), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.13.

kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.⁹

Menurut Kartini, bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.¹⁰ Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹¹

Menurut Tafsir Ibnu Katsir maksud dari “Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Qur’an itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya” yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya yang menjelaskan antara kebenaran dan kebatilan, bahwasanya yang diwahyukan kepadamu itu merupakan kebenaran dari Tuhanmu yang diturunkan dengan pengetahuan, pemeliharaan dan penjagaannya agar tidak bercampur dengan selain wahyu. “Lalu mereka beriman kepadanya” yakni membenarkan dan mengikutinya. “Dan tunduklah hati mereka kepada-Nya” yakni patuh dan terhina. “Dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus” maka Allah menunjukkan mereka di dunia kepada kebenaran dan memberi mereka taufik

⁹ Prayitno dan Erman Amti, (1999) *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rhineka cipt, hal.99.

¹⁰ Kartini Kartono,(1985) *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta:Rajawali, hal. 9.

¹¹ Bimo Walgito, (1985), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta:Andi Offset, hal.10.

untuk menyalahi kebathilan sedangkan di akhirat Allah mengantarkan mereka kepada kenikmatan abadi dan menjauhkan mereka dari neraka.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan korelasi konkrit, bimbingan dan konseling ialah proses pemberian bantuan yaitu klien (konseli) dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman diri serta mampu mengarahkan diri dalam upaya mengembangkan (optimalisasi) segenap potensi yang di miliki kearah yang lebih baik dari sebelumnya agar dapat meraih kebahagiaan kehidupan.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan, atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yang diprogramkan. Tujuan Bimbingan dan Konseling merupakan pernyataan yang menggambarkan kualitas perilaku atau pribadi peserta didik yang diharapkan berkembang (kompetensi peserta didik) melalui berbagai strategi layanan kegiatan yang di programkan.¹³

Dari pengertian diatas maka tujuan Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal, mengadakan perubahan tingkah laku secara positif melakukan pengembangan kesadaran dan pengembangan pribadi yang dimilikinya melalui berbagai strategi layanan kegiatan yang diprogramkan.

¹² Muhammad Nasib Ar-Rifai, (2007), *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Depok: Gema Insani, hal.388.

¹³ Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling Islam*, Medan:Perdana Publishing, hal.18.

Bimbingan dan Konseling Islam memiliki tujuan sebagai berikut: (a) Secara preventif membantu konseli untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya, (b) Secara kuratif/korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, (c) Secara perseveratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama), (d) Secara perkembangan membantunya menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara berkesinambungan, sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.¹⁴

Di dalam Al-Qur`an, Allah mengisyaratkan bahwa manusia tidak akan diuji diluar batas kemampuannya atau kesanggupannya.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا فَأُولَادُكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

Artinya : para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang

¹⁴ Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung:CitaPustaka Media Perintis, hal. 88-89.

kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah 2:233)¹⁵.

Ayat ini menjelaskan, alasan utama diwajibkannya para ibu menyusui anak-anaknya adalah karena air susu ibu merupakan makanan terbaik bagi bayi menurut kesepakatan para dokter. Ketika bayi masih dalam kandungan, ia ditumbuhkan dengan darah ibunya. setelah lahir, darah tersebut berubah menjadi susu yang merupakan makanan utama dan terbaik bagi bayi. Ketika ia telah lahir dan terpisah dari ibunya, maka hanya ASI yang cocok dan paling sesuai dengan perkembangannya.¹⁶

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan, serta advokasi.

Fungsi bimbingan dan konseling diambil dari buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (ABKIN), mencakup fungsi pemahaman, fungsi fasilitasi, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi pencegahan (*preventif*), fungsi perbaikan, fungsi penyembuhan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan.¹⁷

Fungsi perbaikan dalam konseling menurut perpektif Islam termuat dalam Q.S Yusuf 12:87. Membantu klien agar memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, kehendak dan bertindak. Supaya klien memiliki pola pikir yang

¹⁵ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur`an, Al-Baqarah ayat 233 dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema

¹⁶ Ahmad Mustofa al-Maraghi, (1974), *Tafsir al-Maraghi*, Beirut: Dar al-Fikr, hal. 275.

¹⁷ Sutirna, *Bimbigan dan Konseling*, (Yogyakarta:Andi,2013), hal. 21-24.

rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga klien melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif.

يَبْنَئِ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya : hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (Q. S Yusuf 12:87).¹⁸

Membantu klien agar memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, kehendak, dan bertindak. Supaya klien memiliki pola fikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga klien melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif. Sesungguhnya tiada yang putus harapan dan tiada yang putus asa dari rahmat Allah kecuali orang-orang yang kafir.

4. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Terdapat prinsip-prinsip dasar yang dipandang sebagai fundamen atau menjadi landasan bagi pelayanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberi layanan bantuan atau bimbingan, baik itu di sekolah atau di luar sekolah.

Keberhasilan suatu pekerjaan akan bergantung pada profesionalisme atau keahlian orang melakukannya. Begitu pula dalam melakukan konseling. Jika petugas (konselor) yang melaksanakan tidak memiliki keahlian khusus untuk melakukan proses konseling maka tidak akan membuahkan hasil, hal ini sesuai dengan Hadits Nabi berikut ini.

¹⁸ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur`an, Yusuf ayat 87 dan Terjemahnya* Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema.

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : Apabila sesuatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya. (H.R Bukhari: 6015)¹⁹

لَا يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلَّا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : Tidaklah seorang menutupi aib orang lain di dunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat kelak. (Shahih muslim).²⁰

Bimbingan dan Konseling memiliki beberapa prinsip, prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan dan Konseling dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa, dan orang-orang yang sudah tua.
- b. Bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu.
- c. Harus semua menyeluruh kesemua orang.
- d. Semua guru (tutor) di sekolah seharusnya menjadi pembimbing
- e. Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan sehingga alat dan teknik mengajar juga sebaliknya mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.
- f. Perbedaan setiap orang harus diperhatikan.
- g. Diperlukan pengertian yang mendalam mengenai orang yang dibimbingnya.
- h. Memerlukan sekumpulan catatan (*cumulative record*) yang dibimbingnya.
- i. Perlu adanya kerjasama yang baik antar instansi terkait.
- j. Kerjasama dan pengertian orangtua sangat dibutuhkan.

¹⁹ Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Juz 3, hal.173, hadis 6015.

²⁰ Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim*, Jilid I, Beirut, Daar al Fikr.

- k. Supaya berani bertanggung jawab sendiri dalam mengatasi
- l. Bersifat *flexible*.²¹

Dalam memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Maknanya apabila bimbingan dan konseling dilaksanakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, berarti bukan bimbingan dan konseling dalam arti yang sebenarnya. Berkenaan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

Menurut Arifin dan Eti Kartikawan menjabarkan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling kedalam empat bagian, yaitu: prinsip-prinsip umum, prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan individu (peserta didik), prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling.²²

5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Setelah dipahami pengertian, fungsi, tujuan dan prinsip Bimbingan dan Konseling. Dibawah ini akan diuraikan jenis layanan bimbingan konseling yaitu:

- a. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Bagi siswa ketidakkenalan terhadap lingkungan lembaga

²¹ Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi, hal. 12-14.

²² Tohirin, (2014), *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal.63-65.

pendidikan(sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambatkelangsungan proses belajarnya kelak.

- b. Layanan informasi. Bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman. Layanan informasi meliputi informasi sekolah, jabatan dan sosial-budaya.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran. Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak akan mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang dewasa, terutama konselor dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya. Penempatan dan penyaluran peserta didik di sekolah dapat berupa penempatan peserta didik di dalam sekolah, penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok-kelompok belajar, kedalam kegiatan ko/ekstra kulikuler, ke dalam jurusan/program studi yang sesuai.²³
- d. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

²³ Prayitno dan Erman Amti, (2004) , *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta, hal. 255-272

Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, dan tindakan yang terikat didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek itu secara tersinergikan.

- e. Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK terhadap seorang konseli (peserta didik) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dengan guru BK. Pembahasan tersebut bersifat mendalam dan menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan konseli, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.
- f. Layanan bimbingan dan konseling kelompok. Layanan ini diselenggarakan secara kelompok yang dimaksudkan untuk menumbuhkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi ataupun pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.
- g. Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak

ketiga. Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perseorangan dalam format tatap muka antara konselor dengan konsulti. Dimana pun konsultasi dilaksanakan suasana yang tercipta haruslah rileks dan kondusif serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik konsultasi dengan tujuan agar konsulti dengan kemampuan sendiri dapat menangani permasalahan yang dialami pihak ketiga.

- h. Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan Guru BK terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan, ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, dan saling bermusuhan yang dapat merugikan kedua belah pihak. Dengan layanan mediasi guru BK berusaha membangun hubungan diantara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.
- i. Layanan advokasi berfungsi membela hak seseorang yang tercederai, proses konseling berupaya memberikan bantuan agar hak-hak keberadaan, kehidupan, dan perkembangan individu yang bersangkutan kembali diperolehnya yang selama ini dirampas, dihalangi, dihambat, berbagai hak yang secara umum dirumuskan di dalam dokumen HAM.²⁴
- j. Layanan Penguasaan Konten merupakan layanan yang diberikan agar klien memiliki keterampilan tertentu sehingga ke depan para klien

²⁴ Prayitno,(2004) *Layanan L1-L9*, Padang: UNP, hal.2.

memiliki keahlian-keahlian yang dapat dijadikan sebagai kemampuan pribadinya. Layanan ini perlu diberikan kepada klien agar wawasan, kemampuan, pemahaman klien semakin bertambah sesuai dengan tuntutan masyarakatnya.²⁵

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi di sekolah salah satu layanan yang dapat menjadikan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, karena layanan yang diberikan oleh konselor di sekolah di upayakan untuk membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi peserta didik.

Menurut Prayitno dalam Agus Mulyadi menyatakan bahwa Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Winkel dan Sri Hastuti menyatakan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.²⁶

²⁵ Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, hal. 60.

²⁶ Winkel, Sri Hastuti, (2006), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, hal. 316.

Berdasarkan pendapat diatas tersebut dapat di simpulkan bahwa layanan informasi adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan informasi yang berguna untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, baik berkenaan dengan maslah pribadi, sosial, belajar dan karir. Informasi yang diterima juga memungkinkan peserta didik untuk menentukan arah hidupnya, mengambil keputusan tentang masa depannya dan bertanggung jawab atas pilihan yang telah di buat.

Pada pelaksanaan pemberian layanan Bimbingan Konseling di madrasah memiliki alasan tersendiri mengapa layanan informasi harus diberikan.

- a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang di perlukan untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- b. Memugkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Berdasarkan informasi yang di perolehnya peserta didik dapat membuat rancanganrencana dan keputusan tentang masa depannya, serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang telah dibuat.
- c. Setiap individu itu unik. Keunikan itu akan berakibat perbedaan pada pola-pola pengambilan keputusan dan tindakan berada dari individu sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing individu. Dengan demikian akan tercipta dinamika perkembangan individu dan

masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.²⁷

Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan ada yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dalam pelaksanaan layanan informasi mencakup bidang sosial meliputi kegiatan pemberian informasi tentang: tugas perkembangan masa remaja tentang pengembangan hubungan sosial, cara bertingkah laku, sopan santun, tata krama pergaulan dengan teman sebaya, suasana dan tata krama kehidupan dalam berkeluarga, hak dan kewajiban warga Negara dan Pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas.

²⁷ Prayitno dan Erman Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta, hal. 260.

2. Tujuan Layanan Informasi

Setiap pemberian layanan di sekolah tentu saja memiliki tujuan sendiri begitu pula dengan pelaksanaan layanan informasi yang di berikan oleh konselor di madrasah. Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab. Layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu:

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis.
- b. Mengambil keputusan.
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- d. Mengaktualisasikan secara terintegritas.²⁸

Layanan informasi bertujuan agar siswa yang mendapatkan informasi bisa menambah wawasan dan bila perlu dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan bagi peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah serta pengambilan keputusan melalui pemberian layanan informasi.

²⁸ Tohirin, (2008), *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, hal.147-148.

3. Fungsi Layanan Informasi

Fungsi Bimbingan dan Konseling di tinjau dari kegunaan atau manfaat atau pun keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari layanan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

Menurut Prayitno dan Erman Amti

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang perlu dihasilkan dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri konseli beserta permasalahannya oleh konseli sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu konseli, serta pemahaman tentang lingkungan konseli oleh konseli.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan adalah upaya untuk membuat lingkungan menjadi positif, sehingga tidak menimbulkan kesulitan atau kerugian bagi individu.

c. Fungsi Pengentasan

Upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling adalah dengan mengeluarkan seseorang dari posisi yang tidak menenangkan, yang dampaknya dapat mengganggu perkembangan siswa.

d. Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada individu, baik itu pembawaan atau hasil perkembangan. Pemeliharaan yang baik akan sekedar mempertahankan agar apa yang ada tetap baik, tetapi juga mengembangkan agar yang ada berkembang menjadi lebih baik.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan Konseling memiliki lima fungsi yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Semua fungsi-fungsi tersebut bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik serta pemahaman diri yang baik.

Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa layanan Bimbingan Konseling memiliki lima fungsi yaitu: (a) fungsi pencegahan (preventif), (b) fungsi

²⁹ Prayitno dan Erman Amti, (2004) , *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta, hal. 250.

penyaluran, (c) fungsi penyesuaian, (d) fungsi perbaikan, dan (e) fungsi pengembangan.

Adapun lima fungsi layanan Bimbingan dan Konseling dijelaskan sebagai berikut:

a. Fungsi pencegahan

Merupakan suatu pencegahan terhadap timbulnya suatu masalah agar siswa terhindar dari suatu masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

b. Fungsi penyaluran

Agar para siswa yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, siswa perlu dibantu mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing.

c. Fungsi penyesuaian

Adalah membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian timbul penyesuaian yang baik.

d. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan merupakan fungsi dimana apa yang telah dicapai siswa dapat diperbaiki dan dapat ditingkatkan lagi.

e. Fungsi pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dengan mengembangkan keseluruhan kepribadiannya secara terarah dan mantap.³⁰

³⁰ Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekoah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.8.

4. Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi ini mempunyai enam tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a. Perencanaan yang mencakup kegiatan
 - 1) identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
 - 2) menetapkan materi informasi sebagai inti layanan.
 - 3) menetapkan narasumber.
 - 4) menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan.
 - 5) menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan
 - 1) mengorganisasikan kegiatan layanan.
 - 2) mengaktifkan peserta layanan.
 - 3) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi yang mencakup kegiatan
 - 1) Menetapkan materi evaluasi.
 - 2) Menetapkan prosedur evaluasi.
 - 3) Menyusun instrument evaluasi.
 - 4) Mengaplikasikan instrument evaluasi.
 - 5) Mengelola hasil evaluasi.
- d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan
 - 1) Menetapkan norma atau standar evaluasi.
 - 2) Melakukan analisis.
 - 3) Menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
 - 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
 - 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Pelaporan yang mencakup kegiatan
- 1) Menyusun laporan layanan informasi.
 - 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (Kepala Sekolah).
 - 3) Mendokumentasi laporan.³¹

Dari penjabaran tentang pelaksanaan pemberian layanan informasi diatas, peneliti menyimpulkan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, hal-hal yang akan peneliti laksanakan adalah dengan perencanaan kegiatan dengan menetapkan materi informasi sebagai inti layanan, pelaksanaan yang mencakup kegiatan yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan metode dan media, melakukan evaluasi yang mencakup kegiatan yaitu dengan mengaplikasikan instrument evaluasi dan kemudian melakukan analisis hasil evaluasi dan ditutup dengan menyusun laporan pemberian layanan informasi.

C. Kasih Sayang

1. Pengertian Kasih Sayang

Kasih sayang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *rahmah* atau rahmat berasal dari akar kata *rahima-yarhamu-rahmah* (رَحْمَةٌ) yang berarti mengasihi atau menaruh kasihan.³² Dalam kitab *al-Munjid rahima-yarhamu-*

³¹ Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 141.

³² Mahmud Yunus,(1990), *Kamus Arab-Indonesia* , Jakarta: Hidakarya Agung, hal.139.

rahmah memiliki makna *لهو غفرو وتعطفعليهوشفقلمهرق* yang berarti menaruh kasihan dan menyayangi dan mengasihani dan memaafkannya.³³

Kasih sayang atau ar-Rahmah merupakan sifat yang sangat terpuji karena sifat ini adalah perwujudan dari sifat ar-Rahmah (kasih sayang) Allah kepada semua makhluk-Nya. Karena itu, Allah Swt menyuruh setiap muslim untuk memelihara sifat kasih sayang yang sudah diberikan oleh Allah dalam dirinya.³⁴

Di dalam Wikipedia Kamus Ensiklopedia Bebas Bahasa Indonesia, kasih sayang dikenal sebagai afeksi yang diartikan semacam status kejiwaan yang disebabkan antara dua orang atau lebih yang lebih dari sekedar rasa simpati atau persahabatan.³⁵ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kasih sayang bermakna memiliki perasaan cinta kasih dan belas kasihan.³⁶

Adapun pengertian kasih sayang jika dilihat dari sisi *istilahi* diartikan sebagai perbuatan dari seseorang yang memberikan kenyamanan, kesenangan, keharmonisan dan rasa penghargaan kepada orang lain. Kebutuhan dasar (*basic need*) setiap manusia. Karenanya memang kasih sayang wajib disebarkan dan diluaskan. Sebagaimana Rasulullah diutus Allah untuk menyebarkan *rahmah* atau kasih sayang bagi seluruh alam.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.(Al-Anbiya ayat 107).

³³ *Al-Munjid*, (1986), Beirut: Maktabah al-Syarkiyah, hal. 253.

³⁴ Miswar, (2015), *Ahlak Tasawuf Membangun Karakter Islam*, Medan:Perdana Publishing, Hal. 76.

³⁵ Afeksi , *Kasih sayang*, *Wikipedia Ensiklopedia Bebas Bahasa Indonesia*, <http://id.wikipedia.org/wiki/afeksi>.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, hal.512.

Sejalan dengan pernyataan di atas, kenyamanan, keamanan, keharmonisan, diwujudkan dengan tidak adanya unsur pemukulan, kekerasan, penghinaan dan umpatan. Hal ini dinyatakan pula oleh Jaudah Muhammad Awwad pun memberikan definisi kasih sayang ini yang menurutnya adalah suatu hal yang didalamnya tidak ada unsur kekerasan, umpatan, pemukulan baik terhadap orang lain apalagi terhadap remaja.³⁷ Di dalam Al-Qur`an Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*(Ali Imran ayat 104).³⁸

Hadits Nabi juga memerintahkan umat muslim untuk saling menjaga kerukunan dengan saling menyayangi.

إِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مَنْ عِبَادِهِ الرَّحَمَاءَ

artinya : sesungguhnya Allah hanya menyayangi hamba-hambanya yang penyayang. (HR Ath-Thabrani dalam al-Mu`jam al-Kabiir, dan dihasankan oleh syekh albani dalam sahih Al-Jaami no 23777).

³⁷ Jaudah Muhammad Awwad, (1995), *Mendidik Anak Secara Islam*, ter.Shihabuddin, Jakarta:Gema Insani Press, hal.57.

³⁸ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur`an, Ali-Imran ayat 104 dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema.

Maksud dari hadis diatas dijelaskan bahwasanya mereka adalah orang yang saling berkasih sayang, saling berlemah lembut seakan akan mereka satu tubuh dan Allah tidak menyayangi bagi siapa yang tidak memiliki sifat penyayang, maka hendaknya seorang muslim menumbuhkan sifat penyayang tersebut di dalam kehidupannya, adapun terhadap kafir kita dianjurkan bersikap tegas dan keras terhadap mereka.

Sebagaimana yang dituliskan dalam terjemahan buku Ta`lim Muta`allim bahwasanya orang alim hendaknya memiliki rasa kasih sayang, mau memberi nasehat serta jangan berbuat dengki. Karena dengki itu tidak bermanfaat, justru membahayakan diri sendiri. Selain itu, seorang alim hendaknya tidak usah turut melibatkan diri dalam pertikaian dan perdebatan sengit dengan orang lain.³⁹

2. Unsur – unsur Kasih Sayang

Ada beberapa unsur dari kasih sayang antara lain:

- a. Adanya saling menyamakan, saling mengharmonisasikan dan saling memberi “kesenangan positif” antara satu pihak terhadap pihak lainnya.
- b. Adanya saling menghargai, toleransi, dan saling menghormati antara satu pihak terhadap pihak lainnya.
- c. Tidak adanya unsur kekerasan, penghinaan, umpatan, pemaksaan bahkan pemukulan.
- d. Adanya unsur kedekatan emosional.

³⁹ Imam Az-Zarnuji, (2019) Terjemahan Ta`alimul Muta`allim, Solo: PT.Aqwam media profetika, hal.129-130.

- e. Tidak adanya unsur “pembeda-bedaan” atau “pilih kasih” antara satu pihak dengan pihak lain, atau satu remaja dengan remaja lainnya.⁴⁰

3. Prinsip – prinsip Kasih Sayang

Prinsip dalam bahasa Inggris dari kata *principle* yang berarti asa atau dasar. Dalam Kamus karya Wojowasito dan Poewadarminta *principle* diartikan dasar, permulaan, aturan pokok, prinsip dan asas.⁴¹

- a. Keakraban penuh, menjadi salah satu poin dasar untuk menciptakan suasana kental kasih sayang. Hal ini disebabkan di dalam keakraban terdapat unsur kasih sayang, keramahan, sopan-santun, saling menghargai dan menghormati.
- b. Komunikasi yang jujur merupakan hal penting yang idealnya diterapkan untuk mendidik remaja.
- c. Rasa kasih yang berani perlu dimunculkan dan bahkan terus dikembangkan untuk senantiasa mengasihi remaja.
- d. Saling percaya penuh juga merupakan salah satu prinsip menuju kasih sayang sehat.
- e. Keterbukaan tanpa paksaan. Suasana kasih sayang dapat dilihat dari bagaimana antara kedua belah pihak yakni remaja saling terbuka tanpa adanya kata “paksaan”.

Abdullah Nashih Uluwan memberikan tambahan yang menyangkut prinsip-prinsip pendidikan kasih sayang ini yakni adanya prinsip kesantunan dalam bersikap dan bertutur kata terhadap remaja. Menurut Nashih Uluwan

⁴⁰ Azam Syukur, (2014), *Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam*, Kebumen: Jurnal Literasi, hal.35.

⁴¹ *7 prinsip Pendidikan Tanpa Kekerasan*, <http://www.Wikimu.com/News/Display>.

kesantunan merupakan keutamaan spiritual dan moral yang paling besar yang mengakibatkan manusia dalam puncak keluhuran *akhlak*.⁴²

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beragam referensi yang didapatkan penulis berupa buku-buku dan jurnal, bahwa telah ada penelitian terdahulu yang penulis baca telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Pada tahun 2013 dilakukan penelitian oleh Raudlotul Hayati dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan judul penelitian “Meningkatkan Pemahaman Karakter Diri Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII MTs. Ma`Arif Sawojajar” dan Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada hasil *pre-test* diperoleh persentase skor rata-rata 62,2% kategori rendah, sedangkan setelah memperoleh layanan diperoleh persentase skor rata-rata 85,6% kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman karakter diri siswa setelah memperoleh layanan informasi. Analisis hasil uji *t-test* diperoleh $T_{hitung} = 32,31 > T_{tabel} = 2,02$. Karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman karakter siswa setelah memperoleh layanan informasi. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa kelas VIII MTs. Ma`arif NU 7 Sawojajar dapat diterima. Sedangkan peneliti menggunakan layanan informasi untuk menanamkan karakter saling menyayangi.

⁴² Abdulla Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, hal. 184.

2. Pada tahun 2014 dilakukan penelitian oleh Azam Syukur Rahmatullah dari IAINU Kebumen dengan judul penelitian “Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam” dan hasilnya menunjukkan bahwa kasih sayang perlu ditanamkan sehingga tidak ada kekerasan yang berdampak buruk terhadap peserta didik. penelitian ini sama-sama mengangkat perlunya menanamkan kasih sayang sehingga tidak ada dampak buruk bagi peserta didik namun yang membedakan yaitu peneliti melalui layanan informasi menanamkan karakter saling menyayangi.
3. Binti Maunah Mahasiswi IAIN Tulungagung jurusan Pendidikan Karakter pada tahun 2015 dengan judul penelitian yaitu “The Implementation of Character Education In The Formation Of Student` Holistic Personality” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilakukan di dua lokasi, yaitu: MTsN Jabung Blitar dan SMP N 1 Talun Blitar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk penanaman pendidikan karakter di MTsN Jabung Blitar dan di SMPN 1 Talun Blitar dilaksanakan terintegrasi ke dalam visi dan misi sekolah yang diimplementasikan melalui pembelajaran di semua bidang mata pelajaran dan melalui kerjasama dengan keluarga orang tua siswa dan masyarakat. Pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah Swt, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun

kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Sedangkan peneliti melalui implementasi layanan informasi membentuk rasa kasih sayang, saling menghargai sesama teman sehingga menanamkan karakter saling menyayangi.

4. Ary Kristiyani Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia pada tahun 2014 dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan karakter yang dilakukan secara terencana dan diselenggarakan dengan baik dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter yang mana penelitian ini fokus kepada karakter pada pembelajaran bahasa sedangkan peneliti memfokuskan terhadap karakter saling menyayangi.
5. Rina Murka Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013 dengan judul penelitian “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V MIN Yogyakarta I” jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif kualitatif model kualitatif pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa proses pelaksanaan integrasi dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V MIN Yogyakarta I guru belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam tahap perencanaan pembelajaran. Namun pada tahap pelaksanaan dan evaluasi

pembelajaran, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam pembelajarannya. Sedangkan peneliti sama-sama membahas nilai-nilai karakter akan tetapi penelitian ini lebih kepada nilai-nilai karakter pembelajaran peneliti lebih kepada menanamkan nilai-nilai karakter saling menyayangi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian yang mengacu pada hal bahwa penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu MTs Swasta Al-Ulum Medan. Menurut Strauss dan Coblin bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan proses statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴³

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴

Menurut Masganti Sitorus penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting alamiah. Peneliti menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Para peneliti kualitatif membangun gambaran yang kompleks dan

⁴³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 41.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6.

holistik tentang masalah yang diteliti peneliti dengan deskripsi yang detail dari perspektif informan.⁴⁵

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini adalah informan yang hendak digali informasinya oleh peneliti. Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini ialah kepala madrasah, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, serta peserta didik kelas VIII MTs Al-Ulum Medan. Dalam hal ini guru BK dan siswa sebagai informan primer sedangkan kepala madrasah dan wali kelas sebagai informan sekunder.

1. Kepala Madrasah, sebagai pimpinan yang bertanggung jawab secara keseluruhan dan melakukan koordinasi terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.
2. Guru, dalam hal ini termasuk wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan serta evaluasi hasil layanan.
3. Peserta didik, merupakan subjek yang diteliti mengenai saling menyayangi sesama teman, dalam hal ini penulis akan menggunakan siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

⁴⁵ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN PERS, 2016) hal.158

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Al-Ulum Gg. Johar, Kota Matsum IV, Kec. Medan Area. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan yaitu dimulai dari februari 2020 sampai dengan Maret 2020.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan :

1. Observasi, merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan seperti tempat, sekelompok orang atau aktivitas suatu sekolah. Observasi merupakan kegiatan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan termasuk mengamati secara langsung keadaan sekolah dan kepala sekolah, wali kelas, guru BK ketika melaksanakan layanan serta mengamati siswa.
2. Wawancara, dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian kali ini adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan peserta didik.
3. Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis

data. Metode untuk mencari serta mengumpulkan berbagai terkait yang mendukung penelitian seperti data siswa, buku, catatan penting, foto-foto.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis datang yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data diatas, sehingga data akan dapat dipahami dan temuan data akan dapat dijadikan informasi kepada orang lain. Analisis data dimulai semenjak penulis memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Berikut proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Analisis sebelum lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara.
2. Analisis data di lapangan, pada tahap ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis ialah menggunakan model yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (1994) mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.⁴⁶

⁴⁶ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media,2016), hal.47

F. Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran) digunakan teknik kredibilitas yaitu *prolonged engagement*, *persistent observation*, *triangulation*. Triangulasi ialah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, demikian pula dikatakan pemeriksaan data dari berbagai informan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁴⁷

⁴⁷ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media,2016), hal.166.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Al-Ulum Medan

MTs Al-Ulum didirikan pertama pada tahun 1965. Madrasah ini berbentuk Madrasah Diniyah (Model lama) yang dilaksanakan pada siang hari yaitu Madrasah yang mengajarkan pendidikan agama saja. Sedangkan pendidikan umumnya mereka peroleh pada tingkat SD, SMP dan SMA pada pagi hari. Pemimpin Madrasah pada saat itu disebut sebagai Direktur Madrasah ialah Ustaz Mansyur Khatib Mangkuto. Dengan Majelis Guru:

1. Ustadz Djamaluddih Ahmad.
2. Ustadz Alwis Hamzah.
3. Ustadz H. Bgd. Nurdin Samad.
4. Ustadz Lebai Sutan Rusli
5. Ustadz Abdul Mu'thi, SH

Jumlah peserta didik pertama madrasah ini sebanyak 103 orang peserta didik yang terdiri dari MDA, MTs dan Aliyah. Madrasah ini mengalami pasang surut perkembangannya. Puncak kejayaannya di sekitar tahun 1969 dengan jumlah peserta didik mencapai 502 orang dan kemudian merosot kembali pada tahun 1977 jumlah seluruh siswa tinggal 187 orang.

Melihat minat masyarakat yang semakin berkurang kepada pendidikan model diniyah, termasuk MTs saat itu maka muncullah ide untuk mendirikan MTs Al-Ulum system SKB 3 Menteri.

Pada tahun pelajaran 1992-1993 dibukalah penerimaan siswa baru untuk sistem SKB 3 Menteri dengan tetap mempertahankan pendidikan MTs model lama (Model Diniyah). Saat pendirian MTs model SKB 3 Menteri itu pimpinan Madrasah dijabat oleh: Syafruddin Ahmad Lc dengan Wakil Ustadz Drs. H. Kemal Fauzi.

Pelaksanaan KBM digabung antara siswa MTs model lama dengan MTs model baru, sehingga dalam kelas yang sama ada yang masuknya jam 13:00 wib dan ada pula yang masuknya jam 15:00 wib. Jumlah siswa MTs yang masuk dari jam 13:00 wib itu \pm 32 orang. Keadaan yang demikian sukar menegakkan kedisiplinan, sehingga pada tahun pelajaran 1993-1994 dipisah kelas menjadi kelas MTs masuk jam 13:00 wib dan kelas masuk jam 15:00 wib.

Untuk membedakan dua bentuk Madrasah itu maka madrasah yang masuk jam 13:00 wib (SKB 3 Menteri) dipopulerkan namanya dengan MTs Plus dan yang masuk jam 15:00 wib dipopulerkan dengan nama MTs non Plus. Kelasnya pun dibedakan dengan kelas A dan kelas B. Walaupun begitu, masih banyak masyarakat yang ragu dan bertanya-tanya tentang perbedaan keduanya, dan bahkan enggan memasukkan anaknya ke MTs Al-Ulum. Maka untuk itu pada tahun 1995-1996 nama MTs yang khusus agama dirubah dengan MDW yaitu Madrasah Diniyah Wustho, dan MTs Plus di populerkan dengan MTs Al-Ulum saja. Kepala MTs Syafruddin Lc mengundurkan diri pada akhir tahun pelajaran 1992-1993 dan digantikan oleh Drs. H. Kemal Fauzi sampai tahun pelajaran 2006-

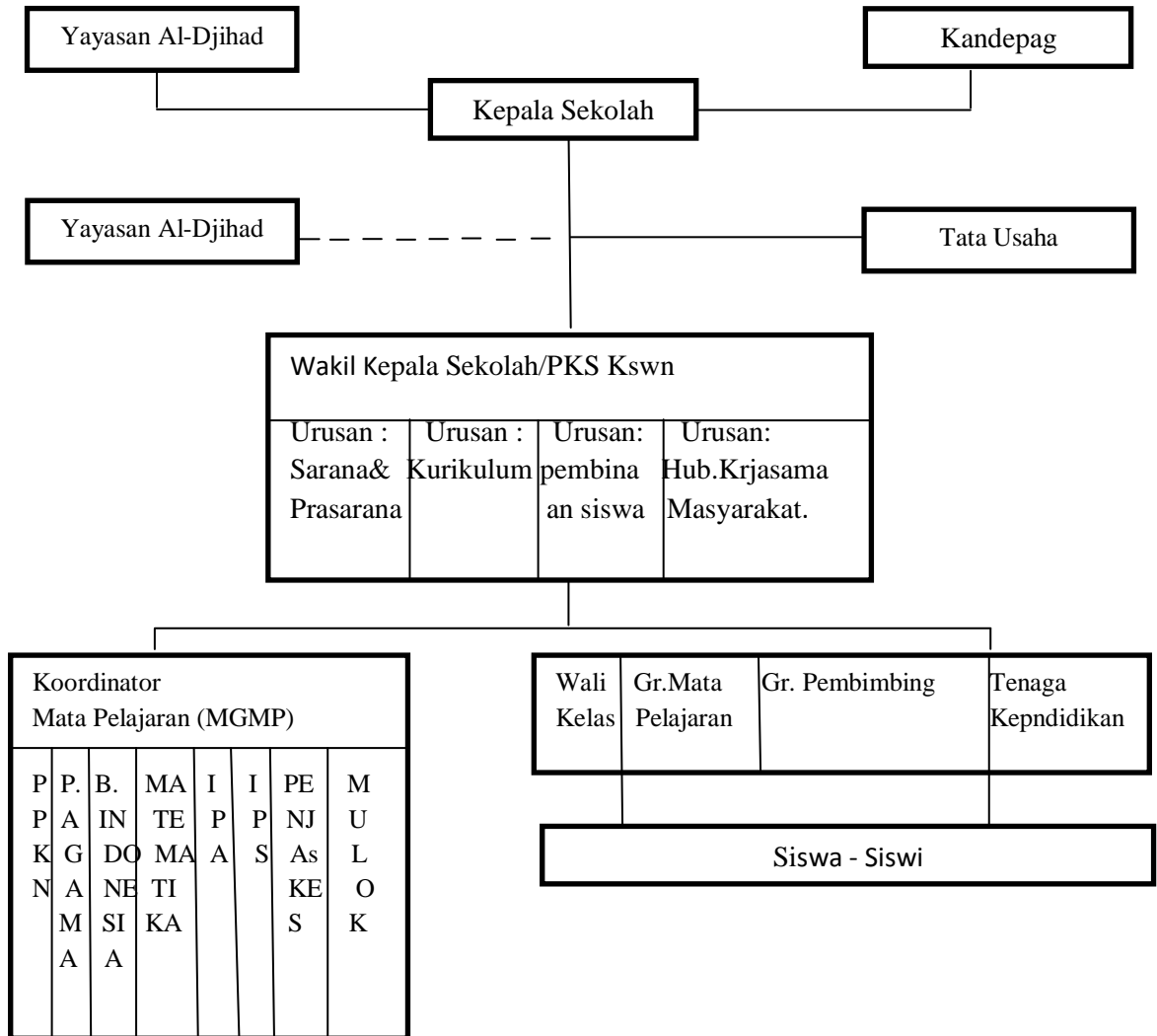
2007. Sejak tahun pelajaran 2007-2019 kepala MTs dan MDW dijabat oleh Drs. H. M. Riadi Lubis dan pada tahun 2020 di kepala sekolah di jabat oleh Askur Amin, S.Pd.I.

Grafik perkembangan MTs Al-Ulum insya Allah semakin menggembirakan, pada tahun pelajaran 2014-2015 sudah mencapai 513 orang peserta didik dan pada tahun pelajaran 2015-2016 tercatat 615 peserta didik. Insya Allah berdasarkan perkembangan yang ada dan sesuai dengan kelas yang tersedia maka pada tahun pelajaran 2017-2018 MTs Al-Ulum Menampung \pm 720 peserta didik.

Dibalik kesuksesan MTs, sangat disayangkan pula bahwa MDW Al-Ulum meski dengan segala metode telah diupayakan ternyata tidak bisa dipertahankan, sebab minat masyarakat di tingkat MDW itu sudah semakin lemah terhadap pendidikan agama, tetapi lebih banyak menfokuskan waktu mereka kepada bentuk-bentuk les yang lain. Maka akhir tahun pelajaran 2013-2014 MDW Al-Ulum resmi ditutup. Sebagai pengobat hati di bentuk sebuah les pembinaan baca Al-Qur'an yang pengelolaannya dipercayakan kepada MTs Al-Ulum dan diberi nama Roudhotulqur'an. Sebuah taman pembinaan baca al-qur'an secara Tartil dan Mujawwad.

2. Stuktur Organisasi MTs Al-Ulum Medan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Mts Al-ulum Medan



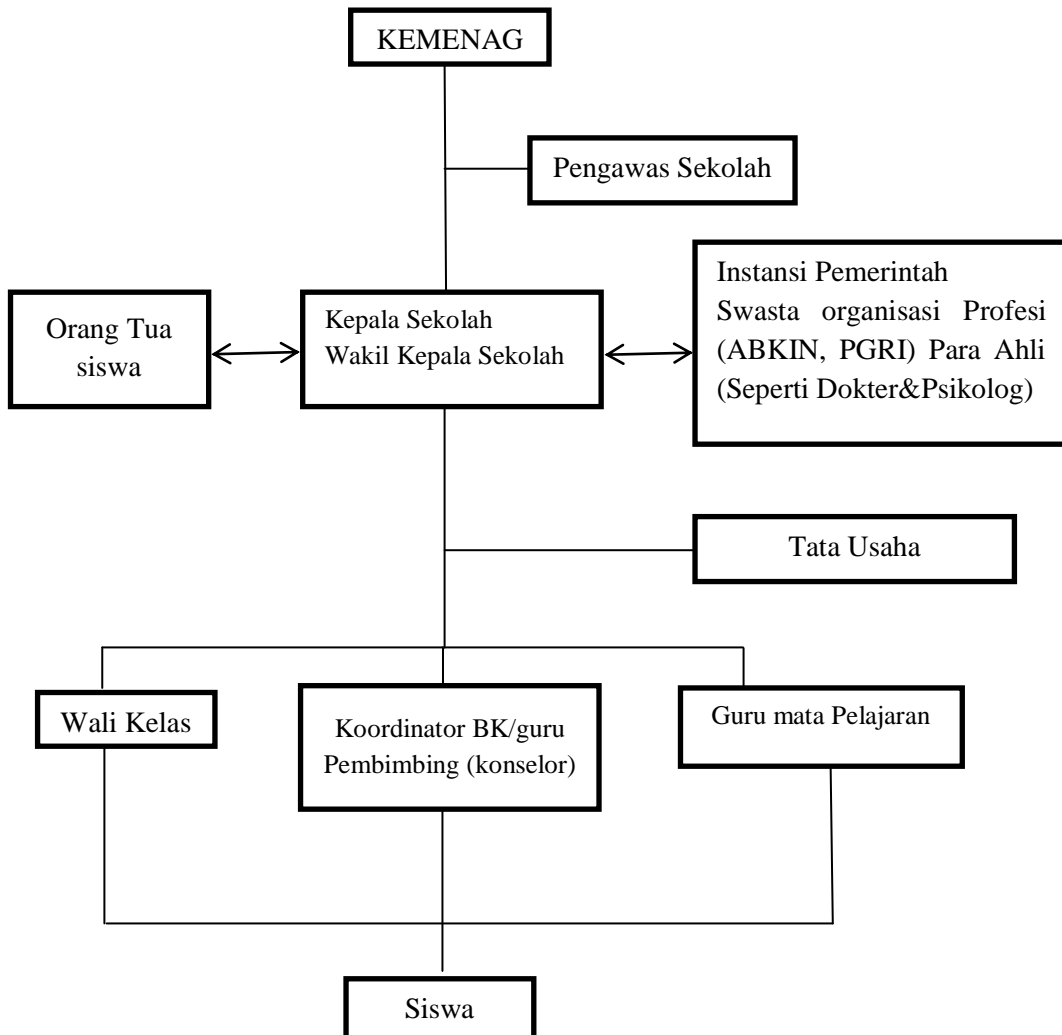
Keterangan :

----- : Garis Konsultasi

————— : Garis Komando

Sumber: data diambil dari Mts Al-Ulum Medan tahun 2020

Gambar 4.2
Struktur Organisasi BK Mts Al-ulum Medan



Sumber: data diambil dari Mts Al-Ulum Medan tahun 2020

3. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Sarana Prasarana

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pegawai yang bertugas di MTs Al-Ulum Medan sebanyak 34 orang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan jumlah pendidik dan kependidikan MTs AL-ULUM MEDAN
Tahun 2019/2020

No	Status	Satminkal		Non Satminkal		Jumlah		Total
		L	P	L	P	L	P	
1	PNS/GTY	14	7	3	-	17	7	24
2	Honorar/GTT	-	5	3	2	3	7	10
Jumlah		14	12	6	2	20	14	34

Sumber: data diambil dari Mts Al-Ulum Medan tahun 2020

Tabel 4.2
Deskripsi Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MTs AL-ULUM MEDAN
Tahun 2019/2020

No.	Nama	Jabatan	Bidang Study
1	Askur Amin, S.PdI	Kepala MTs Al-Ulum Medan	B.Arab/A.Akhlak/Tahfiz
2	Eva Arisna, S.Pd	Wakil Kepala MTs Al-Ulum Medan	Matematika
3	Qomaruddin Lubis, S.Pd.I	PKS KeSiSWaaN	SKI/TAHFIZ
4	Juliati Hutapea, S.Pd	PKS Sarana dan Prasarana	Geografi/Ekonomi/Sejarah
5	Drs. H. M. Riadi Lubis	-	-
6	Zulfani, S.Pd	-	Penjas/PKN

7	Drs. Nasri Lubis	-	Bahasa Indonesia
8	Drs. H. Tarmizi, S.Pd.I	-	Q. Hadist
9	Drs. MUNIPAN ASDI	-	Seni Budaya
10	Hendro Hartono, S.Pd	-	Matematika
11	Sudarmini, S.Pd	-	B. Inggris
12	Drs. Irwan Nasution	-	IPA/Prakarya (TIK)
13	Drs. Asrul	-	Guru Lab. TIK
14	Suyitno S.Pd	-	Geografi/Ekonomi/Sejarah
15	H. Busthami, S.Pd.I	-	Bahasa Arab
16	Lina Mawanti, S.Pd	-	Biologi/PKN
17	Dra. Sri Rezeki	-	B. Inggris
18	Lastrida Gurning, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
19	Ruri Handayani Gultom, S.Pd	-	Matematika/ Prakarya (TIK)
20	Abdul Gani, S.Pd.I	-	Fiqih/Q.Hadits/ Ski/Tahfiz
21	Soni, S.Pd	-	B. Inggris
22	Siti Asma Tanjung, S.Pd	-	PKN/Ekonomi
23	Suryadi Abdi, S.Kom	-	TIK/ Lab. TIK
24	Nazila Ramadhani, Gr, M.Pd	-	Fisika/ Prakarya (TIK)
25	Badriyyah Jamil Tj, S.Pd.I	-	B. Inggris
26	Ary Rahmat Zally, S.Pd.I	-	Seni Budaya/ Prakarya (TIK)
27	Ahmad Fajar Lubis, S.Pd	-	Penjas
28	Maulidiyatul Darajat, S.Pd	-	Matematika
29	Sampurna Munthe, S.Pd	-	FIQIH/SKI
30	Eka Lestari, S.Pd	-	Biologi
31	Sastra Priadi, M.Pd	-	Bahasa Indonesia
32	Khairunnisa Tanjung,	-	A. Akhlak

	S.Pd		
33	M. Irfan Pasaribu, S.Pd	TU/ Lab	-
34	Imran Rosadi, SE.I	Tata Usaha	-
35	Zulkarnain, A.Md	Tata Usaha	-
36	Ghazali	P. SPP	-
37	Supriyaman	P. Pustaka	-
38	Burhanuddin	P. Kebersihan	-

Sumber: data diambil dari Mts Al-Ulum Medan tahun 2020

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Bimbingan dan Konseling di MTs AL-ULUM Medan
Tahun 2019-2020

No	Nama	Almamater
1	Hj. Hanisah Lubis, S.Psi	Jurusan Psikologi Pendidikan
2	Musri Lubis, S.Psi	Jurusan Psikologi Islam

Sumber: data diambil dari Mts Al-Ulum Medan tahun 2020

Tabel 4.4
Deskripsi Jumlah Siswa di MTs AL-ULUM MEDAN
Tahun 2019/2020

JUMLAH KELAS	BANYAKNYA MURID PERKELAS	L	P
VII – 1	= 32 Orang	14	18
VII – 2	= 32 Orang	15	17
VII – 3	= 32 Orang	15	17
VII – 4	= 32 Orang	14	18
VII – 5	= 32 Orang	16	16
VII – 6	= 32 Orang	15	17

VII – 7	=	31	Orang	14	17
JUMLAH	=	223	Orang	103	120
VIII – 1	=	30	Orang	13	17
VIII – 2	=	32	Orang	14	18
VIII – 3	=	30	Orang	14	16
VIII – 4	=	32	Orang	14	18
VIII – 5	=	32	Orang	16	16
VIII – 6	=	31	Orang	15	16
VIII – 7	=	31	Orang	14	17
JUMLAH	=	218	Orang	100	118
IX – 1	=	39	Orang	16	23
IX – 2	=	37	Orang	16	21
IX – 3	=	38	Orang	18	20
IX – 4	=	37	Orang	16	21
IX – 5	=	37	Orang	18	19
IX – 6	=	36	Orang	16	20
JUMLAH	=	224	Orang	100	124
Jumlah Kelas Seluruhnya = 20	=	665	Orang	303	362

Sumber: data diambil dari Mts Al-Ulum Medan tahun 2020

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs AL-ULUM MEDAN
Tahun 2019/2020

No	Nama	Luas	Jumlah			Diperlukan	Ada	Kurang
			B	R.R	R.B			
1	Ruang Kepala	22 m2	-	-	-	-	1	-
2	Ruang TU	13 m2	-	-	-	-	1	-
3	Ruang Guru	21 m2	√	-	-	-	2	-
4	Ruang BP	18 m2	√	-	-	-	2	-
5	Ruang UKS	12 m2	√	-	-	-	1	-

6	R. Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab IPA	42 m2	√	-	-	-	1	-
8	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-	-
9	R. Komputer	42 m2	√	-	-	-	1	-
10	R. OSIS	6 m2	√	-	-	-	1	-
11	R. Komite	-	-	-	-	-	-	-
12	Aula/Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-
13	R. Kelas	56 m2	√	-	-	-	20	-
14	Masjid/Mushalla	209 m2	√	-	-	-	2	-
15	K.Mandi Guru	3 m2	√	-	-	-	3	-
16	K.Mandi Siswa	15 m2	√	-	-	-	5	-
17	Meja Guru	-	√	-	-	-	20	-
18	Kursi Guru	-	√	-	-	-	43	-
19	Meja TU	-	√	-	-	-	4	-
20	Kursi TU	-	√	-	-	-	3	-
21	Meja Siswa	-	√	-	-	-	325	-
22	Kursi Siswa	-	√	-	-	-	446	-
23	Lemari TU	-	√	-	-	-	4	-
24	Lemari Guru	-	√	-	-	-	-	-
25	Lemari Siswa	-	√	-	-	-	-	-
26	Papan Tulis	-	√	-	-	-	27	-
27	Komputer/Laptop	-	√	-	-	-	87	-
28	Inpocus	-	√	-	-	-	3	-

Sumber: data diambil dari Mts Al-Ulum Medan tahun 2020

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Data Observasi

a. Kondisi Menanamkan Karakter Saling Menyayangi Sesama Teman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian yaitu MTs Al-Ulum Jalan Amaliun Gg. Johar Medan, peneliti menemukan bahwa kondisi menanamkan karakter saling menyayangi semakin membaik dan menunjukkan perubahan yang baik dikarenakan penanganan yang diberikan oleh guru BK melalui serangkaian pelayanan salah satunya layanan informasi dan hal ini merupakan sinegritas antara tenaga pendidik di lingkungan MTs Al-Ulum Amalium Gg. Johor Medan dalam memanfaatkan layanan informasi secara rutin yang kerap di berikan oleh siswa sehingga menjadi lebih sadar akan penting nya saling menyayangi sesama teman dan berbagai hal positif seperti membentuk karakter yang lebih mengasihi sesama teman serta dapat mendukung dan meningkatkan menghargai dengan yang lain. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru BK maupun wali kelas serta sumber data lain yang mendukung.

Secara umum perselisihan dan pertengkaran sesama teman masih sering terjadi terlebih dikalangan remaja yang baru memasuki fase awal remaja yang bisa dikatakan masa pubertas. Namun kini pelaksanaan layanann informasi yang diberikan lebih terarah dan berdampak baik bagi perkembangan siswa di sekolah. Awalnya layanan informasi diberikan ketika peserta didik mengalami pertengkaran dengan peserta didik lainnya kini layanan informasi diberikan secara terarah dan rutin oleh Guru BK sehingga lebih berhasilnya menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman.

Untuk melihat lebih jelas deskripsi tingkat berhasilnya pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh Guru BK di MTs Al-Ulum Medan peneliti menggunakan Pedoman Wawancara untuk mendukung data yang didapatkan dari

informan dari melalui observasi dan wawancara. Pedoman wawancara yang diberikan di Kelas (VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4) dari total 7 kelas VIII MTs Al-Ulum Medan untuk kondisi kelas yang tidak diberikan pedoman wawancara peneliti menemukan bahwa kondisi kelas tersebut sama dengan kelas yang diberikan pedoman wawancara, hal ini didasarkan pada proses wawancara dan didukung pernyataan dari guru BK dan wali kelas.

b. Implementasi Layanan Informasi

Pada penelitian di MTs Al-Ulum Jalan Amaliun Gg. Johar Medan, peneliti menemukan bahwa implementasi layanan informasi oleh guru BK dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman dilakukan dengan berbagai upaya yang diberikan baik di dalam ruang kelas secara insidental maupun di dalam ruang guru BK yang telah tersedia di MTs Al-Ulum Medan. Melalui koordinator BK setiap guru Bimbingan dan Konseling saling berbagi tanggung jawab masing-masing terhadap peserta didik asuhnya dalam melaksanakan layanan yang diharapkan dapat mengentaskan dan memandirikan peserta didik. Pelaksanaan layanan yang telah dilakukan untuk menanamkan karakter saling menyayangi ialah layanan informasi.

Pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan guru BK di MTs Al-Ulum Medan sudah sesuai dengan harapan dan memiliki jadwal khusus serta program BK yang sudah disusun. Untuk setiap pelaksanaan BK biasa dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar ruangan BK. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa masih ada perselisihan antara peserta didik yang mengakibatkan kurangnya saling menyayangi sesama teman melalui pelaksanaan

layanan informasi dan pendekatan oleh guru BK sehingga kurangnya saling menyayangi antara sesama teman dapat diminimalisir.

2. Data Wawancara

a. Kondisi menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Al-Ulum Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Askur Amin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ulum Medan tentang kondisi saling menyayangi sesama teman di MTs Al-Ulum Medan pada Kamis, 05 maret 2020 pukul 10.46 WIB sebagai berikut:

*“Itu relatif ya tapi sejauh ini alhamdulillah siswa mts itu jarang ada perkelahian dan jarang ada konflik kalau pun ada konflik itu masih tidak sejalan jadi antara adik kelas kakak kelas dan sesama kelas aman aman aja, masing masing pada tempat nya saling menghargai saling mencintai jadi tidak ada masalah dan tidak ada konflik tetap saling menyayangi satu sama lain”.*⁴⁸

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru BK bapak Musri Lubis mengenai kondisi saling menyayangi sesama teman di MTs Swasta Al-Ulum Medan pada hari Kamis, 05 Maret 2020 Pukul 10.10 WIB diruangan BK sebagai berikut:

*“alhamdulillah di mts ini selalu saya tanamkan kepada siswa untuk saling menyayangi seperti contoh nya adanya selisih paham antara siswa yg menyebabkan perkelahian setelah saya membimbing dan menanamkan karakter saling menyayangi meerka kemudian sadar dan langsung berpelukan untuk menunjukkan rasa saling menyayangi tersebut. Dan juga di awal tahun sudah diberikan pemahaman informasi bahwa kita ini semua saudara jadi jika ada teman nya yang kurang dari segi fisik maupun materil tidak untuk saling mengejek..”*⁴⁹

⁴⁸ Wawancara kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ulum Medan pada Kamis, 05 Maret 2020 pukul 10.46 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan Guru BK Pada Hari Kamis, 05 Maret 2020 Pukul 10.10 WIB.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas VIII dengan ibu Khairunnisa Tanjung Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 16.26 WIB

*“Mereka sangat menimbulkan karakter saling menyayangi dalam arti persahabatan ataupun berteman satu sama lain dengan cara apa yaitu mengingatkan, mengingatkan jika teman nya ada kesalahan baik pun itu masalah besar atau kecil mereka saling mengingatkan. Maka timbulah saling menyayangi terhadap mereka.baik diluar kelas mereka pun seperti itu mereka ingat bahwa dikelas itu mereka seperti keluarga dimana ada kakak, adik abg , jadi mereka diluar maupun didalam kelas tetap menerapkan karakter itu karena saya sendiri sudah menanamkan kepada mereka jaga kawan mu ini sebagaimana kamu menjaga adik adik mu, kenapa? Karena kita perlu saling menyayangi itu”.*⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa benar perkelahian antar peserta didik masih sering terjadi yang menyebabkan kurangnya kesadaran untuk saling menyayangi namun walaupun itu terjadi masih bisa diselesaikan dengan berbagai cara dan pemahaman yang berujung peserta didik saling bermaaf-maafan.

b. Implementasi layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Al-Ulum Medan.

Pelaksanaan layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi dengan berbagai upaya yang senantiasa dilakukan oleh guru BK dan pihak sekolah lainnya. Berdasarkan hasil wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ulum Medan Pada hari Rabu, 04 Maret 2020 Pukul 10.30 WIB sebagai berikut:

“iyaa yang pertama itu ialah bk nya tentu selalu senantiasa membimbing dari hati ke hati, pun melakukan pendekatan, dan kemudian anak itu tidak langsung di vonis bersalah atau ditekan batin nya anak itu betul betul

⁵⁰ Wawancara dengan wali kelas pada hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 16.26 WIB.

*dirangkul dibimbing dan jika tidak bisa juga maka pihak sekolah akan bekerja sama dengan orang tua nya.*⁵¹

Kemudian hasil Wawancara dengan guru BK bapak Musri Lubis Pada Hari Rabu, 04 Maret 2020 Pukul 09.00 WIB sebagai berikut:

“berangkat dari kasus di kelas 8, kemarin itu ada yang terpelekok kakinya tapi walaupun dia tepelekok sendiri kawan nya ngikut untuk ngantar dia pulang, begitu juga dengan murid yang pingsan karna tidak sarapan lalu diantar dengan kawan nya dengan begitu sudah muncul rasa saling menyayangi sesama teman. Kalau di kelas 8 ini implementasi layanan informasi berangkat dari kasus yang dialami oleh siswa sendiri dikarenakan untuk kelas 8 sendiri sudah sangat mengerti untuk selalu menanamkan karakter saling menyayangi ke diri sendiri maupun ke sesama teman.

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di MTs Al-Ulum Medan yang bernama Eca Ramadani tentang Implementasi layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi pada hari Sabtu, 14 Maret 2020 Pukul 14.51 WIB sebagai berikut:

*“Pelaksanaan layanan informasinya, sejauh ini kak berjalan dengan lancar kak. Dan guru bk selalu membimbing kami untuk mengasihi satu sama lain selalu aja gak bosan memberikan kami nasihat nasihat yang baik yang membuat saya sendiri pun sadar kak.”*⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa pelaksanaan layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi sudah dilakukan dengan baik dengan berbagai upaya meminimalisir hambatan dan membuat perubahan tersendiri yang dialami oleh peserta didik di MTs Al-Ulum Medan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

⁵¹ Wawancara kepada Kepala Madrasah MTs Al-Ulum Medan Pada Hari Rabu, 04 Maret 2020 Pukul 10.30 WIB.

⁵² Wawancara kepada siswa yang berinisial FP Pada hari Sabtu, 14 Maret 2020 Pukul 14.51 WIB.

Menanamkan karakter saling menyayangi senantiasa selalu dilakukan oleh guru BK di MTs Al-Ulum Medan maupun pihak sekolah lainnya sebagaimana hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa peserta didik dari awal masuk sudah diberikan pemahaman untuk selalu menyayangi dengan teman nya. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan peserta didik dan beberapa kejadian-kejadian yang menyadarkan peserta didik bahwa penting nya menyayangi sesama teman.

Pendidikan Karakter adalah proses yang dilaksanakan oleh penanggung jawab pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter.⁵³ Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak.

Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber bentukan-bentukan yang diterimanya dari lingkungannya. Suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi, seorang pribadi, suatu objek atau kepribadian.

Al – Qur`an berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan manusia. Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat.⁵⁴ Seseorang yang berakhlak baik

⁵³ Haidar Putra Daulay, (2012), *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta:Kencana, hal.190.

⁵⁴ Ulil Amri, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta:Rajawali, hal. 63-64.

sudah tentu memiliki karakter yang baik. Sebab karakter baik dalam diri seseorang dimula dari akhlak yang baik saling menyayangi dan saling menghargai. Akhlak dapat dibagi kepada dua jenis yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan Akhlak tercela (*mazmumah*). Akhlak terpuji mencakup karakter-karakter yang diperintahkan Allah dan Rasul untuk dimiliki seperti: pemaaf, persaudaraan, perdamaian, dan suka saling tolong menolong.⁵⁵

Disamping itu guru kelas maupun guru bidang studi di MTs Al-Ulum selalu mengingatkan di ruang kelas maupun lingkungan sekolah bahwa mereka adalah keluarga dimana ada seorang kakak, adik dan abang. Dalam hubungan ini guru harus berpegang kepada kode etik yang sesuai dengan fungsinya yakni hendaklah seorang guru merasa diri sebagai orang tua yang memandang murid-muridnya seolah olah sebagai anaknya sendiri. Demikian juga guru menyayangi muridnya dan membimbing nya seperti anaknya sendiri.⁵⁶ Karena guru tidak hanya mengajar dalam bentuk lisan, namun yang terlebih penting ialah guru harus memberikan contoh perbuatan (teladan) yang baik yang mudah ditiru oleh muridnya sendiri dan harus berlaku bijaksana dalam mengajar. Hendaknya memilih suatu sistem dan metode pembelajaran yang tepat.

Sebagai implikasinya tanggung jawab untuk membina moral peserta didik menjadi tidak semata-mata berada di pundak guru agama saja, namun juga menjadi bagian taggung jawab dari seluruh guru dan warga sekolah lainnya. Pembinaan akhlak atau moral peserta didik tidak terbatas pada saat berlangsungnya transfer materi akhlak atau budi pekerti yang dilakukan oleh guru

⁵⁵ Jamil, (2018), *Akhlak Tasawuf Integrasi Sains dan Spritualitas*, Medan:Perdana Publishing.

⁵⁶ Ramlan Yusuf, (2012), *Etika Islam*, Medan: FT IAIN SU, hal.151.

pelajaran agama, tetapi perlu didukung oleh guru lain dengan cara menyisipkan nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran yang dipegangnya, sehingga peserta didik dapat membentuk karakter saling menyayangi.

Setiap peserta didik di MTs Al-Ulum Medan pastinya memiliki sifat masing-masing, watak yang berbeda-beda dikarenakan berasal dari keluarga yang berbeda-beda juga pola asuhnya dan juga pastinya memiliki masalah masing-masing baik dari segi kedisiplinan maupun interaksi sosial dengan teman sebaya ataupun lingkungannya. Sehingga guru diharapkan mendidik peserta didiknya dengan penuh kasih sayang. Peserta didik tidak boleh diperlakukan dengan kasar dan keras sebab hal itu dapat merusak mental mereka. Guru juga harus memperhatikan psikologi peserta didik dan memperlakukan mereka sesuai dengan kondisi psikisnya sehingga proses pembelajaran tidak membosankan, melainkan menyenangkan bagi peserta didik.

Implementasi layanan informasi secara umum bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.⁵⁷ Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Salah satu bentuk implementasi layanan informasi yang sudah dilakukan di MTs Al-Ulum Medan yaitu memberikan pemahaman untuk selalu saling tolong menolong, saling menghargai sesama teman, dan juga memberikan nasihat-nasihat serta arahan yang membuat individu-individu yang tadinya

⁵⁷ Prayitno dan Erman Amti, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.259.

mengalami perselisihan antara sesama teman, kurangnya saling menghargai dan mengasihi sesama teman. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pemahaman untuk saling menyayangi setelah memperoleh layanan informasi. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh pelayanan Informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.⁵⁸ Dalam penelitian ini, fungsi layanan yang diharapkan telah tercapai yaitu fungsi pemahaman dan pencegahan tentang informasi menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman mengalami peningkatan dengan cara mencegah munculnya sikap yang tidak sesuai dengan kenormatifan peserta didik.

Namun pemberian nasihat dan pemahaman sebaiknya dilakukan jika peserta didik memintanya. Walaupun demikian, guru BK tetap harus mempertimbangkannya, apakah pantas untuk memberi nasihat dan pemahaman atau tidak. Sebagaimana hasil wawancara di atas bahwasanya memang peserta didik yang mengalami kejadian tersebut senantiasa diberikan teguran apabila ia mengalami kesalah pahaman dengan temannya dan tetap senantiasa memberikan nasihat serta pemahaman untuk selalu menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman. Sebagaimana hasil wawancara di atas bahwasanya memang siswa yang mengalami kejadian tersebut senantiasa diberikan teguran apabila ia mengalami kesalah pahaman dengan temannya dan tetap senantiasa memberikan nasihat serta pemahaman untuk selalu menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman.

⁵⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.58.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya pengolahan dan analisa terhadap data penelitian, berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Al-Ulum Medan sudah cukup baik, meskipun dengan karakter yang berbeda-beda dan kasus yang berbeda-beda pula. Dapat dilihat dari beberapa kejadian-kejadian seperti bentuk dari sikap tolong menolong dan konflik perselisihan antara sesama teman semisal dikarenakan peserta didik mengejek peserta didik yang lain yang berakibat perkelahian namun berujung saling bermaafan menyadarkan peserta didik bahwa penting nya menyayangi sesama teman. Sebagaimana dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah mengerti dan memahami bagaimana untuk memulakan sikap dan akhlak yang menimbulkan dan menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di dalam dirinya.
2. Implementasi layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Al-Ulum Medan senantiasa berjalan dengan lancar dengan memberikan pemahaman, nasihat dan arahan agar memiliki pribadi yang baik supaya menciptakan hubungan dan rasa saling menyayangi sesama teman.

B. Saran

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan diatas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kementerian Agama selaku pengawas untuk sekolah-sekolah yang berbasis agama agar kiranya lebih memperhatikan lagi dalam penerapan sistem pembelajaran lebih kepada akhlak anak-anak agar mereka memiliki akhlak yang baik dan moral yang seharusnya mereka miliki sebagai peserta didik yang beragama sehingga memiliki karakter saling menyayangi.
2. Kepada Kepala MTs Swasta Al-Ulum Medan untuk lebih memperhatikan karakter saling menyayangi siswa dan memaksimalkan kinerja guru Pembimbing agar pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dalam menanamkan karakter saling menyayangi siswa berhasil dengan baik.
3. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih memperhatikan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan senantiasa memaksimalkan pelaksanaan layanan informasi khususnya dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman.
4. Kepada Siswa/I MTs Swasta Al-Ulum Medan agar lebih memahami setiap layanan yang diberikan dan meningkatkan kepribadian yang lebih baik dalam menanamkan karakter saling menyayangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur`an dan Terjemahnya* Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa, (1974), *Tafsir Al-Maraghi*, Beirut: Dar Al-Fikr.
- M. Quraish, Shihab, (2012), *Tafsir Al-Mishbah Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati.
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib, (2007), *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Depok: Gema Insani.
- Amri, Ulil, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta:Rajawali.
- Amti, Erman, Prayitno , (2004) , *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Amti, Erman, Prayitno, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rineka.
- Al-Munjid*, (1986), Beirut: Maktabah al-Syarkiyah.
- Az-Zarnuji, Imam,(2012), *Terjemahan Ta`alim Muta`allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya.
- Az-Zarnuji, Imam,(2019), *Terjemahan Ta`alimul Muta`allim*, Solo: PT.Aqwam media Profetika.
- Daulay, Haidar Putra, (2012), *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta:Kencana.
- Hasyim, Umar, (1985), *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya : Bina Ilmu.
- Hastuti, Sri, Winkel, , (2013), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Jamil, (2018), *Akhlak Tasawuf Integrasi Sains dan Spritualitas*, Medan:Perdana Publishing.
- Kartono, Kartini,(1985) *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta:Rajawali.
- Lubis, Saiful, Akhyar, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung:CitaPustaka Media Perintis.
- Miswar, (2015), *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islam*, Medan:Perdana Publishing.

- Muhammad Awwad, Jaudah, (1995), *Mendidik Anak Secara Islam*, ter.Shihabuddin, Jakarta:Gema Insani Press.
- Moleong, Lexy J,(2012), *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashih Ulwan, Abdulla, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*.
- Prayitno, (2004), *Layanan LI-L9*, Padang: UNP.
- Salim dan Syahrur, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Schualtz, Duane, (1991), *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sitorus, Masganti, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PERS.
- Sutirna, (2013), *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta:Andi.
- Sukardi, Dewa Ketut, Nila Kusmawati, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, Medan:Perdana Publishing.
- Syarqawi, Ahmad, (2019), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syukur, Azam, (2014), *Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam*, Kebumen: *Jurnal Literasi*.
- Tarmizi,(2018), *Bimbingan Konseling Islami* Medan: Perdana Publishing, Oktavia, W. K., Fitroh.
- Tohirin ,(2014), *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persad.
- Walgito, Bimo, (1985), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta:Andi Offset.
- Walgito, Bimo,(2010), *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta:Andi.
- Yunus, Mahmud,(1990),*Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusuf Ramlan, (2012), *Etika Islam*, Medan: FT IAIN SU.
- Afeksi,Kasih sayang, Wikipedia Ensiklopedia Bebas Bahasa Indonesia, <http://id.wikipedia.org/wiki/afeksi>.
- 7 prinsip Pendidikan Tanpa Kekerasan, [http://www.Wikimu.com/News/ Display](http://www.Wikimu.com/News/Display).

Lampiran I Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik MTs Swasta Al-Ulum Medan, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan penelitian.
2. Pedoman ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di MTs Swasta Al-Ulum Medan.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi sesuai dengan penelitian.
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipasi dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus-menerus.
6. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Aspek Yang Di Amati:

1. Alamat/ Lokasi Sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ ruang kerja.
4. Ruang kelas.

5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya.
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
7. Proses kegiatan yang dilakukan guru BK.
8. Mengamati guru BK dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Swasta Al-Ulum Medan.
9. Mengamati guru BK untuk mengetahui cara yang dilakukan guru BK dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Swasta Al-Ulum Medan.

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH MTs AI-ULUM
MEDAN**

1. Permasalahan apa saja yang sering muncul pada peserta didik MTs Al-Ulum Medan?.
2. Apa yang selama ini dilakukan oleh guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Al-Ulum Medan?
3. Apakah terdapat peserta didik yang kurang saling menyayangi?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan guru BK dalam menanamkan karakter saling menyayangi di MTs Al-Ulum Medan?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BK

1. Menurut bapak/ibu, apa yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling disekolah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan layanan informasi di MTs Al-Ulum Medan?
3. Apakah sudah pernah dilakukan menanamkan karakter saling menyayangi yang dilakukan guru BK di MTs Al-Ulum Medan?
4. Apa saja kendala dalam pelaksanaan layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Al-Ulum Medan ini?
5. Dalam bentuk sifat apa saja kasih sayang yang terjadi di MTs Al-Ulum Medan?
6. Faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya kurangnya kasih sayang di MTs Al-Ulum Medan?
7. Tindakan apa yang dilakukan peserta didik ketika ia menjadi pelaku dan korban dari kurangnya rasa saling menyayangi sesama teman ini di MTs Al-Ulum Medan?
8. Bagaimana implementasi layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Al-Ulum medan?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WALI KELAS DAN GURU BIDANG**STUDI KELAS VIII****MTs AL-ULUM MEDAN**

1. Bagaimana kondisi karakter kasih sayang peserta didik di kelas maupun luar kelas bapak?
2. Bagaimana karakter kasih sayang peserta didik setelah diberikan pelayanan oleh guru BK?
3. Menurut Bapak sejauh mana penting nya menanamkan karakter kasih sayang sesama teman?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs Al-Ulum**MEDAN**

1. Bagaimana cara anda menunjukkan kasih sayang dengan teman?
2. Apakah anda berteman memilih milih dan apa yang terjadi setiap hari dalam kenyamanan sesama teman?
3. Apakah guru BK pernah melakukan layanan kepada siswa? Jikalau ada layanan apa saja yang telah diberikan?
4. Bagaimana peranan guru BK dalam menanamkan karakter saling menyayangi disekolah ini?
5. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi yang sudah dilaksanakan guru BK dalam menanamkan karakter saling menyayangi di sekolah ini?
6. Apakah terdapat perubahan dalam diri ananda setelah diberikan layanan oleh guru BK?

Lampiran II Hasil Wawancara dengan Informan

No.	Nama	Jabatan	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak Asykur Amin S.Pdi	Kepala MTs Al-Ulum Medan	05 Maret 2020 Pukul 10.46	<p>1. Permasalahan apa saja yang sering muncul pada siswa MTs Al-Ulum Medan?</p> <p>2. Apa yang selama ini dilakukan oleh guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Al-Ulum Medan?</p> <p>3. Apakah terdapat siswa yang kurang saling menyayangi?</p>	<p><i>Permasalahan itu ya pastinya banyak ya di mts, misalnya masalah belajar namun problem problem lain nya ya seperti keterlambatan, kehadiran dan juga di mts ini kan tidak boleh membawa hp, serta kedisiplinan, dari ujung rambutnya sampai sepatunya, dan juga dari segi peraturan bajunya jika ada yang tidak mengikuti aturan akan didenda. Akan tetapi untuk kenakalan siswa itu sendiri disini jarang ya terjadi semisal merokok alhamdulillah sampai sekarang belum ada siswa yang bermasalah seperti itu.</i></p> <p><i>Iya kalo ini jika ada siswa yang dalam bermasalah pertama itu akan ditangani oleh guru kelas yang akan menanganinya dan jika wali kelasnya tidak bisa maka itu akan kita limpahkan/ alihkan ke guru bk maka bk sebagai pembimbing akan melakukan bimbingan terhadap anak. Jika dengan guru bk pun siswa masih melakukan kesalahan itu itu aja berulang ulang kali maka kita akan memnaggil orang tua untuk bekerja sama dan akan kita berikan teguran sekali, dua kali dan dan akan berkelanjutan.</i></p> <p><i>Itu relatif ya tapi sejauh ini alhamdulillah siswa mts itu jarang ada perkelahian dan jarang ada konflik kalau pun ada konflik itu masih tidak sejalan jadi antara adik kelas kaka kelas dan sesama kelas aman aman aja, masing masing pada tempat nya saling menghargai saling mencintai jadi tidak ada masalah</i></p>

				4. Bagaimana pelaksanaan layanan guru BK dalam menanamkan karakter saling menyayangi di MTs Al-Ulum Medan	<p>dan tidak ada konflik.</p> <p><i>Iyaa yang pertama itu ialah bk nya tentu selalu senantiasa membimbing dari hati ke hati, p,melakukan pendekatan, dan kemudian anak itu tidak langsung di vonis bersalah atau ditekan batin nya anak itu betul betul dirangkul dimbibing dan jika tidak bisa juga maka pihak sekolah akan bekerja sama dengan orang tua nya.</i></p>
2.	Bapak Musri Lubis, S.Psi.I	Guru BK	04 Maret 2020 Pukul 09.00	<p>1. Menurut bapak/ibu, apa yang menjadi tujuan utama adanya bimbingan dan konseling disekolah.</p> <p>2. Bagaimana proses pelaksanaan layanan Informasi di MTs Al-Ulum Medan?</p> <p>3. Apakah sudah pernah dilakukan menanamkan karakter saling menyayangi yang dilakukan guru BK di MTs Al-</p>	<p><i>Membantu mensukseskan proses pembelajaran sesuai dengan visi misi madrasah tersebut. Sehingga MTs berkualitas dan bermartabat. Guru dan guru BK bekerja keras, guru BK membantu guru dalam membimbing peserta didik.</i></p> <p><i>Proses pelaksanaan layanan informasi dengan cara ke lokal langsung kepada siswa dengan memberikan layanan karna untuk guru bk sendiri ada jam nya dan pemberian layanan informasi ini diberikan rutin kepada siswa nya di setiap jadwal bk. Memberikan pemahaman bahwa mereka itu dari sekolah atau mts yang sama, mereka semua bersaudara jadi kenapa sesama saudara harus pukul pukulan dan didalam agama pun mengatakan bahwa kita ini sesama muslim adalah saudara.</i></p> <p><i>Alhamdulillah di mts ini selalu saya tanamkan kepada siswa untuk saling menyayangi seperti contoh nya adanya selisih paham antara siswa yg menyebabkan perkelahian setelah saya membimbing dan menanamkan karakter saling menyayangi merka kemudian sadar dan langsung berpelukan untuk menunjukkan rasa sling menyayangi tersebut. Dan juga di awal tahun sudah diberikan pemahaman informasi bahwa kta ini semua saudara jasi jika ada teman</i></p>

				<p>Ulum Medan?</p> <p>4. Apa saja kendala dalam pelaksanaan layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Al-Ulum Medan ini?</p> <p>5. Dalam bentuk sifat apa saja kasih sayang yang terjadi di MTs Al-Ulum Medan?</p>	<p><i>nya yang kurang dari segi fisik maupun materil tidak untuk saling mengejek. Dan bahkan timbul nya karakter saling menyayangi dengan menjenguk teman nya sakit tabpa disuruh, menjenguk guru yang sedang sakit serta ikut berinfaq dalam berduka.</i></p> <p><i>Alhamdulillah jika didalam sekolah tiidak ada kendala namun kebanyakan terjadi diluar sekolah. Terkadang muid diluar sekolah tanpa mengalami perkelahian namun keesokan harinya saya perjumlahkan dan membimbing murid tersebut untuk menanamkan karakter kasih sayang.</i></p> <p><i>Bentuk dari sifat saling menyayangi di mts ini lebih saling menghargai, memahami sesama teman seperti jika teman sedang mengalami kesulitan yg lain ikut membantu, seperti hal kecil nya jika ada temen yang tidak membawa uang jajan maka teman yang lain tidak sungkan berbagi jajanan nya kepada teman nya, bertanggung jawab juga untuk kesalahan dan perbuatan yang ia perbuat semisalnya ia tidak sengaja membuat teman nya luka dengan serpihan kaca namun karna sudah ditanamkan saling menyayangi ia bertanggung untuk menemani teman nya dibawa ke klinik sekolah untuk melakukan pengobatan.</i></p>
--	--	--	--	--	--

				<p>6. Faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya kurangnya kasih sayang di MTs Al-Ulum Medan</p> <p>7. Tindakan apa yang dilakukan siswa ketika ia menjadi pelaku dan korban dari kurangnya rasa saling menyayangi sesama teman ini di MTs Al-Ulum Medan?</p> <p>8. Bagaimana implementasi layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman di MTs Al-Ulum medan?</p>	<p><i>Pada umumnya disetiap perkelas faktor nya karena dirumah atau bisa disebut lingkungan tempat tinggal, dikarenakan dirumah yang memiliki orang tua nya ringan tangan jadi terbawa ke lingkungan sekolah.</i></p> <p><i>Faktor yg lain yaitu dari siswa yang baru yang bisa dibilang sok anggar, bisa dibilang siswa baru nyenggol siswa lama yang mengakibatkan perkelahian sehingga kurangnya karakter saling menyayangi sesama teman.</i></p> <p><i>Iya memang terkadang siswa ini bisa dibiliang melece dengan kawan nya ada rasa ingin diakui bahwa dia yang lebih kuat jika berkelahi , merasa besar dari segi badan dengan kawan nya yang lain.</i></p> <p><i>implementasi layanan informasi dalam menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman berangkat dari kasus di kelas 8, kemarin itu ada yang terpeleok kakinya tapi walaupun dia tepelekok snediri kawan nya ngikut untuk ngantar dia pulang, begiuu juga dengan murid yang pingsan karna tidak sarapan lalu diantar dengan kawan nya dengan begitu sudah muncul rasa saling menyayangi sesama teman. Kaloau dikellas 8 ini implemetasi layanan informasi berangkat dari kasus yang dialami</i></p>
--	--	--	--	--	---

					<i>oleh siswa sendiri dikarenakan untuk kelas 8 sendiri sudah sangat mengerti untuk selalu menabamkan karakter saling menyayangi ke diri sendiri mauppun ke sesama teman.</i>
3.	Ary Rahmat Zally, S.Pd.I	Wali Kelas VIII	06 Maret 2020 Pukul 16.10	<p>1. Bagaimana kondisi karakter kasih sayang siswa di kelas maupun luar kelas bapak?</p> <p>2. Bagaimana karakter kasih sayang siswa setelah diberikan pelayanan oleh guru BK?</p>	<p><i>Dalam setiap kelas itu berbeda – beda karakteristik siswa setiap siswanya. Ada yang tipe egois, amarah, yg suka jahil, menyontek, cabut dan lain sebagainya. Jadi kita harus memahami dan mengetahui dulu sifat dan karakteristik dari siswa siswa ini. Nah setelah itu sudah memahami baru tindakan apa yang perlu akan kita lakukan begitu. Yaitu metode kasih sayang dan perhatian penuh terhadap siswa ini. Kita dekati satu persatu siswasiswa ini, bicara pelan-pelan tanpa emosi dan egois, kemudian berikan nasihatnasihat yang mantap agar muda langsung dicerna oleh siswa. Begitu setiap harinya... kita nasihati terus tanpa lelah. Karena itu merupakan tugas kita sebagai guru. Nah lambat laun maka sifat dan karakteristik siswa siswa tsb akan berubah pelan-pelan secara drastis.</i></p> <p><i>Nah setelah diberi pelayanan oleh guru bk memberikan solusi dari masalah yang telah diperbuat oleh siswa siswa ini . yaitu dengan cara menanamkan saling menyayangi yang penuh agar anak anak siswa ini mau berubah total terhadap apa yang telah dilakukannya setelah diberikan nasehat nasehat dan solusi terbaik oleh guru bk dan diberikan sanksi sanksi supaya beri efek kerah terhadap siswa maka, dengan pelan pelan sifat karakter yang dulu telah dilakukannya secara sadar dan khilaf, dan sih anak telah sadar apa yang telah dilakukannya. Kita sebagai guru kelas 8 akan mendampingi terhadap masalah masalah yang telah dibuat siswa.</i></p>

				<p>3. Menurut Bapak sejauh mana pentingnya menanamkan karakter kasih sayang sesama teman</p>	<p><i>Dengan kasih sayang secara lembut dan tanpa egois menasehati pada siswa siswa ini. Dan juga kemudian akan diberikan surat perjanjian yang telah ditanda tangani nya agar tak melakukan perbuatan perbuatan hal hal yang tdak baik diwilyah seklah yang telah dilakukan nya siswa siswa tsb suatu hari nantinya.</i></p> <p><i>Nah siswa siswa yang dari awal masuk kelas 8 ini, saya sebagai guru kelas 8 memberikan arahan dan nasihat nasihat yang penting dan berguna. Misalnya tidak boleh memusuhi sesama tema nyaa kaeran saya bilang kita ini sodara sesama muslim jadi tidak boleh bertengakar maupun bermusuhan maka akan mendapatkan dosa, Allah Swt akan menajuhi orang orang seperti ini, terus saling bantu dan tolong menolong sesama temantemannya baik suka maupu duka, memberikan teguran yang lembut kepada temannya bila ada salah khilaf terhadap perbuatannya, saling menghormati dan menghargai sesama teman teman siswa siswa yang lain dan juga guru guru nya dan lain sebagainya. Jadi kita sebagai guru kelas 8 ini, harus mendampingi terus terhadap pada siswa siswa ini memberikan metode kasih sayang yang lembut dan tanppa ada emosi dan tanpa rasa lelah sedikit pun. Karena ini merupakan tugas kita sebagai guru, dimana untuk menciptakan anak yang berakhlak mulia, bersopan santun, menciptakan saling menyayangi terhadap sesama teman teman siswa siswa dan guru guru dan kepribadian yang islami. Karena kita disini sebagai guru yang benar benar fokus dan merelakan waktu nya untuk merubah kan sifat sifat yang tak baik dan tak terpuji ini dan kemudian akan menjadi anak yang benar benar menjadi siswa yang berkepribadian berakhlak yang islami yang diimpikan oleh orang tua siswa siswa ini.</i></p>
--	--	--	--	--	--

4.	Khairunni sa Tanjung, S.Pd	Wali Kelas VIII dan Guru bidang studi Bahasa Inggris	09 Maret 2020 Pukul 16.26	<p>1. Bagaimana kondisi karakter kasih sayang siswa di kelas maupun luar kelas ibu?</p> <p>2. Bagaimana karakter kasih sayang siswa setelah diberikan pelayanan oleh guru BK?</p> <p>3. Menurut Bapak sejauh mana penting nya menanamkan karakter kasih sayang sesama teman</p>	<p><i>Mereka sangat menimbulkan karakter saling menyayangi dalam arti persahabatan ataupun berteman satu sama lain dengan cara apa yaitu mengingatkan, mengingatkan jika teman nya ada kesalahan baik pun itu masalah besar atau kecil mereka saling mengingatkan. Maka timbulah saling menyayangi terhadap mereka. bagaiamn diluar kelas mereka pun seperti itu mereka ingat bahwa dikelas itu mereka seperti keluarga dimana ada kakak, adik abg , jadi mereka diluar maupun didalam kelas tetap menerapkan karakter itu karena saya sendiri sudah menanamkan kepada mereka jaga kawan mu ini sebagaimana kamu menjaga adik adik mu, kenapa? Karena kita perlu saling menyayangi itu.</i></p> <p><i>Iya karakter siswa setelah diberikan pelayanan oleh guru BK itu salah satu nya adanya perubahan yng awal nya ada masalah setelah ditangani oleh guru bk maka berubah lah sifat nya menjadi lebih baik dalam arti apa lebih baik dalam segala hal lebih baik dalam memberikan kasih sayangnya yang menimbulkan semakin besar nya saling menyayangi sesama teman.</i></p> <p><i>Sangatlah penting menanamkan karakter saling menyayangi sesama teman menurut saya kenapa? Kita hidup tidak mungkin tidak memiliki teman ataupun sahabat, haruslah memiliki teman dan sahabat jadi kita pun harus menanamkan karakter saing menyayangi dan lemah lembut supaya apa mereka mengenal satu sama lain mereka tau apa yang dilakukan dan mereka mengenal karakter satu sama lain.</i></p>
----	-------------------------------------	--	------------------------------------	---	---

5.	Eca ramadani	Siswi Kelas VIII	14 Maret 2020 Pukul 14.51	<p>1. Bagaimana cara anda menunjukkan kasih sayang dengan teman?</p> <p>2. Apakah anda berteman memilih milih dan apa yang terjadi setiap hari dalam kenyamanan sesama teman?</p> <p>3. Apakah guru BK pernah melakukan layanan kepada siswa? Jikalau ada layanan apa saja yang telah diberikan?</p> <p>4. Bagaimana peranan guru BK dalam menanamkan karakter saling menyayangi disekolah ini?</p>	<p><i>Cara menunjukkan saling menyayangi, ya itu kak dengan becanda sesama teman habis itu ngomong ngomong dengan bahasa yang baik jangan saling menjelek jelekan teman</i></p> <p><i>enggak kak saya tidak ada pilih pilih kalo memang mau berteman sama saya ya silahkan kak. , kenyamanan seperti becanda kak ketawa ketawa tanpa ada yang merasa tersinggung walaupun nanti kami berantem itu Cuma ecek ecek berantem aja kak gak dibawak serius kali.</i></p> <p><i>Ada kak layanan informasi, guru bk selalu memberikan infomrasi dan nasihat nasihat untuk selalu menjaga teman dan tidak saling betengkar.</i></p> <p><i>iya kak ketika kami berbuat salah semisal nya melanggar kedisiplinan sekolah dan berkelahi dengan teman kami ditegur oleh guru bk dan bapak selalu menasehati kami dengan sabar sampai kami sadar kak dan meminta maaf satu sama lain.</i></p>
----	-----------------	---------------------	------------------------------------	---	---

				<p>5. Bagaimana pelaksanaan layanan Informasi yang sudah dilaksanakan guru BK dalam menanamkan karakter saling menyayangi di sekolah ini?</p> <p>6. Apakah terdapat perubahan dalam diri anda setelah diberikan layanan oleh guru BK?</p>	<p><i>sejauh ini kak berjalan dengan lancar kak. Dan guru bk selalu membimbing kami untuk mengasihi satu sama lain.</i></p> <p><i>ada kak perubahannya, saya lebih sadar bahwa tidak ada gunanya berantem dengan teman sendiri.</i></p>
6.	Faris Pajiriawan	Siswa Kelas VIII	14 Maret 2020 Pukul 15.16	<p>1. Bagaimana cara anda menunjukkan kasih sayang dengan teman?</p> <p>2. Apakah anda berteman memilih milih dan apa yang terjadi setiap hari dalam kenyamanan sesama teman?</p> <p>3. Apakah guru BK pernah melakukan layanan</p>	<p><i>Cara nunjukkan kalau saya kak dengan berteman dengan ketawa ketawa bareng, kadang kalau dia lagi tidak membawa uang jajan kak, kami kongsi kak jajanan nya biar sama sama makan.</i></p> <p><i>Enggak kak saya tidak milih berteman dengan siapapun, kenyamanan berteman yang saya rasakan kak seneng bareng bareng kak susah juga bareng bareng.</i></p> <p><i>Ada kak kami dimbimbing sampai masalah kami selesai kak, kadang juga dipanggil ke ruang bk kak.</i></p>

				<p>kepada siswa? Jikalau ada layanan apa saja yang telah diberikan?</p> <p>4. Bagaimana peranan guru BK dalam menanamkan karakter saling menyayangi disekolah ini?</p> <p>5. Bagaimana pelaksanaan layanan Informasi yang sudah dilaksanakan guru BK dalam menanamkan karakter saling menyayangi di sekolah ini?</p> <p>6. Apakah terdapat perubahan dalam diri ananda setelah diberikan layanan oleh guru BK?</p>	<p><i>Bapak selalu memberikan peran nya sebagai sebagai guru bk kak terkadang juga seperti orang tua dirumah yang memberi nasihat kepada kami kak.</i></p> <p><i>Pelaksanaan nya berjalan lancar kak jadi klo ada yang berantem kami dipanggil ke ruang bk terus ditanyai apa masalah nya smpe masalah nya selesai dan akhirnya kami saling maaf maafan kak.</i></p> <p><i>Banyak kak perubahan yang saya alami semisal nya kak saya sadar bahwa saya harusnya tidak usah berantem dengn teman sendiri dan mengingatkan saya bahwa orang tua dengan susah menyekolahkan saya dan jangan erbuat yang buruk buruk kak.</i></p>
7.	Zakariah	Siswi Kelas VIII	14 Maret 2020 Pukul 16.00	1. Bagaimana cara anda menunjukkan kasih sayang	<i>Cara nunjukinnya kak kalau saya, dengan saling tolong menolong, bercanda tanpa ada rasa tersakiti satu sama lain, saling membantu</i>

				<p>dengan teman?</p> <p>2. Apakah anda berteman memilih milih dan apa yang terjadi setiap hari dalam kenyamanan sesama teman?</p> <p>3. Apakah guru BK pernah melakukan layanan kepada siswa? Jikalau ada layanan apa saja yang telah diberikan?</p> <p>4. Bagaimana peranan guru BK dalam menanamkan karakter saling menyayangi disekolah ini?</p> <p>5. Bagaimana pelaksanaan layanan Informasi yang sudah dilaksanakan guru BK</p>	<p><i>dengan teman semisal kak ada yang sakit paling tidak kami jenguk kak teman kami yang sakit.</i></p> <p><i>kalau berteman kak iya kak ada milih nya karna kalo sayang kurang nyaman dengan dia, saya tidak mau berteman dekat dengan dia kak karena dia becanda nya main fisik, ngomong kasar kak.</i></p> <p><i>Ada kak, berupa nasihat untuk selalu kompak denngan teman, saling maaf maafan dengan temen.</i></p> <p><i>Perannya kak bapak sangat berperan kak kepada kami selalu memberikan arahan untuk tidak mengejek, berantem.</i></p> <p><i>Sejauh ini kak pelaksanaan nya kadang didalam kelas kadang juga diluar kelas kak, kami dikumpulkan seluruhnya di lapangan sama guru bk diberikan nasihat bagaimana kita harus menyayangi sesama teman dan jangan berkelahi sesama teman.</i></p>
--	--	--	--	---	--

				<p>dalam menanamkan karakter saling menyayangi di sekolah ini?</p> <p>6. Apakah terdapat perubahan dalam diri ananda setelah diberikan layanan oleh guru BK?</p>	<p><i>Iya ada kak perubahan nya lebih mengerti bagaimana bersikap dan menunjukkan rasa menyayangi itu kak.</i></p>
--	--	--	--	--	--

Lampiran III RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : MTs Al-Ulum Medan
 B. Tahun Ajaran : 2019-2020
 C. Sasaran Pelayanan : Seluruh Siswa Kelas VIII
 D. Pelaksana : Musri Lubis, S.Psi.I
 E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal :
 B. Jam Pembelajaran/Pelayanan :
 C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 Menit
 D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema :
 1. Tema : karakter saling menyayangi.
 2. Subtema : menanamkan karakter saling menyayangi.

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar peserta didik membangun karakter saling menyayangi.
 B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa terhindar dari pergaulan yang menjerumuskan.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. **Jenis Layanan** : Layanan Informasi (Format klasikal).
- B. **Fungsi Layanan** : -Pemahaman, pencegahan dan Penyembuhan.
- C. **Strategi Penyajian** : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab.

VI. SARANA

- A. **Media** : Visual dan Audiovisual.
- B. **Perlengkapan** : LCD, Power Point, MODUL BK Kelas VIII

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Peserta didik mendapat manfaat dari mempelajari tentang membangun karakter saling menyayangi.
2. *Kompetensi* (K) : Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai saling menyayangi dalam hidup.
3. *Usaha* (U) : Peserta didik Berdiskusi dengan sesama teman untuk mencari kesimpulan mengenai makna pembahasan membangun karakter saling menyayangi.
4. *Rasa* (R) : Berperasaan positif dalam memahami mutu dan masalah-masalah belajar yang dialami sebagai arah bagi upaya pengembangan kegiatan belajar dan upaya meningkatkan prestasi.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : siswa membuat komitmen bersama untuk memahami makna dari menanamkan karakter saling menyayangi tersebut dan membuat kesimpulan dari hasil pembahasan tersebut.

B. **KES-T**, yaitu terhindarkannya peserta didik dari hal yang menjerumuskan .

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya peserta didik dalam menerima materi mengenai menanamkan karakter saling menyayangi.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “**Menanamkan Karakter Saling Menyayangi**”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Dipahami oleh siswa mengenai pentingnya menjadi pribadi yang baik.
 - b. Siswa dapat memberikan pendapat dan mempraktikkan menjadi pribadi yang baik

B. TAHAP PERALIHAN

Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya. Menawarkan atau mengamati apakah para siswa sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Membahas suasana yang terjadi. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

C. TAHAP KEGIATAN

1. Memulai kegiatan dengan topik yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang karakter saling menyayangi dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. TAHAP AKHIR

Memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas dan memberikn kesan pesan terhadap kegiatan layanan yang telah dilakukan. Membaca doa yang dibawakan oleh individu.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir*: Peserta didik berpikir tentang karakter saling menyayangi.
- b. *Merasa*: Peserta didik merasa mendapat manfaat dengan pembahasan materi.
- c. *Bersikap*: Bagaimana sikap Peserta didik yang seharusnya lebih menghargai sesama teman.
- d. *Bertindak*: Peserta didik akan berusaha menerapkan nilai-nilai kasih sayang dalam hidup
- e. *Bertanggung Jawab*: siswa akan bertanggung jawab untuk menjadi sahabat yang berpedoman pada nilai-nilai.

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas Peserta didik dan efektifitas pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

**Mengetahui,
Kepala MTs S AI-Ulum Medan**

**Medan, Juli 2020
Guru Bimbingan Konseling**

Asykur Amin, S.Pdi

Musri Lubis, S.Psi.I

Lampiran IV Biodata

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap	: Iklil Nabila Hayati	
No. KTP	: 1209166112980003	
T.Tanggal Lahir	: Medan, 21 Desember 1998	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Kewarganegaraan	: Indonesia	
Status	: Mahasiswa	
Alamat Rumah	: Dusun II	
RT/RW	:-	
Desa/Kelurahan	: Sionggang	
Kecamatan	: Buntu Pane	
Kabupaten	: Asahan	
Alamat Domisili	: Jalan Gurilla Depan Masjid Al-Bayan	
Alamat E-mail	: iklilnabila21121998@gmail.com	
No.Hp	: 0852 6179 1795	
Anak Ke dari	: 1 dari 3 bersaudara	

B. Riwayat Pendidikan

SD	: MIN Medan	2005-2010
SLTP	: SMP Negeri 1 BP.Mandoge	2010-2013
SLTA	: Mas Alwashliyah Buntu Pane	2013-2016
SK. Ijazah	: 636 Tanggal 2 Februari 2016	
No. Ijazah	: MA.05/02.09/PP.01.1/04/2016	

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama : Juardi
 T.Tanggal Lahir : Medan, 23 Januari 1969
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Pendidikan Terakhir : SLTA
 No.Hp : 0895 6023 44735
 Gaji/Bulan : Rp. 500.000
 Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Lisnawati Sirait
 T.Tanggal Lahir : Sei Mati, 21 Agustus 1971
 Pekerjaan : Guru Honorer
 Pendidikan Terakhir : S1
 No.Hp : 085275838388
 Gaji/Bulan : Rp. 1000.000
 Suku : Batak

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Stambuk : 2016
 Tahun Keluar : 2020
 Dosen PA : Dr. Tarmizi, M.Pd
 Dosen SKK : Dr. Tarmizi, M.Pd
 Tgl Seminar Proposal : 29 Januari 2020
 Tgl Uji Komprehensif : 10 Maret 2020
 Tgl Sidang Munaqasyah :
 IP : Sem I : 3,60
 Sem II : 3,64
 Sem III : 3,50
 Sem IV : 3,82
 Sem V : 3,90

Sem VI : 3,71
Sem VII : 3,83
IPK : 3,72
Pembimbing Skripsi I : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Pembimbing Skripsi II : Ahmad Syarqawi, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Informasi dalam
Menanamkan Karakter Saling Menyayangi
Sesama Teman Kelas VIII Di MTs Swasta
Al-Ulum Medan.

Medan, Juli 2020

Peneliti

Iklil Nabila Hayati

NIM. 33.16.2.125

Lampiran V Dokumentasi Foto







Lampiran VI Surat Riset Skripsi



YAYASAN PEMBANGUNAN & PENDIDIKAN JIHADUL ILMI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ULUM

JALAN AMALIUN GG. JOHAR NO. 21 MEDAN TELP. 7364083-7343982-7345509 FAX : 7354717
 KECAMATAN MEDAN AREA 20215

- PERINGKAT AKREDITASI A -

Nomor : 108/MTs-AU/VI/2020

Medan, 10 Juni 2020

Lamp : -

Prihal : Selesai Riset

Kepada Yth :

Bapak / Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di

Medan.

Dengan hormat, menanggapi surat mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan No. B-1773/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020 Tanggal 11 Februari 2020 prihal Izin Riset guna penyusunan skripsi yang berjudul :

" IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENANAMKAN KARAKTER SALING MENYAYANGI SESAMA TEMAN KELAS VIII DI MTs SWASTA AL-ULUM MEDAN " yaitu:

N a m a	: IKLIL NABILA HAYATI
NIM	: 33162125
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Semester	: VIII (delapan)

Menyatakan telah selesai riset pada tanggal 13 Maret 2020 di MTs Al-Ulum Medan.

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Wassalam,
Kepala MTs Al-Ulum Medan

ASKUR AMIN, S.PdI